



**ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA
PADA LAHAN PEKARANGAN DI DESA ANDONGSARI
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Agribisnis Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Rahmadani Tri Harti Dewantari
NIM 131510601013**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya tulis ini ingin saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Abdul Wahab (Alm) dan Ibu Wiyati, yang telah melimpahkan kasih sayang, dorongan, nasihat dan untaian doa yang tiada henti terucap mengiringi setiap langkahku, baik untuk keberhasilan dan keagalanku.
2. Kakak-kakak tercinta, Eka Dhonny Pahlevi, Amalia Karunia Dewanti dan Adik-adik tersayang Nungky Pamungkas Dewantoro, Annan Yuhartanto Mahardita.
3. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2013
4. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
5. Semua Instansi Pemerintahan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.

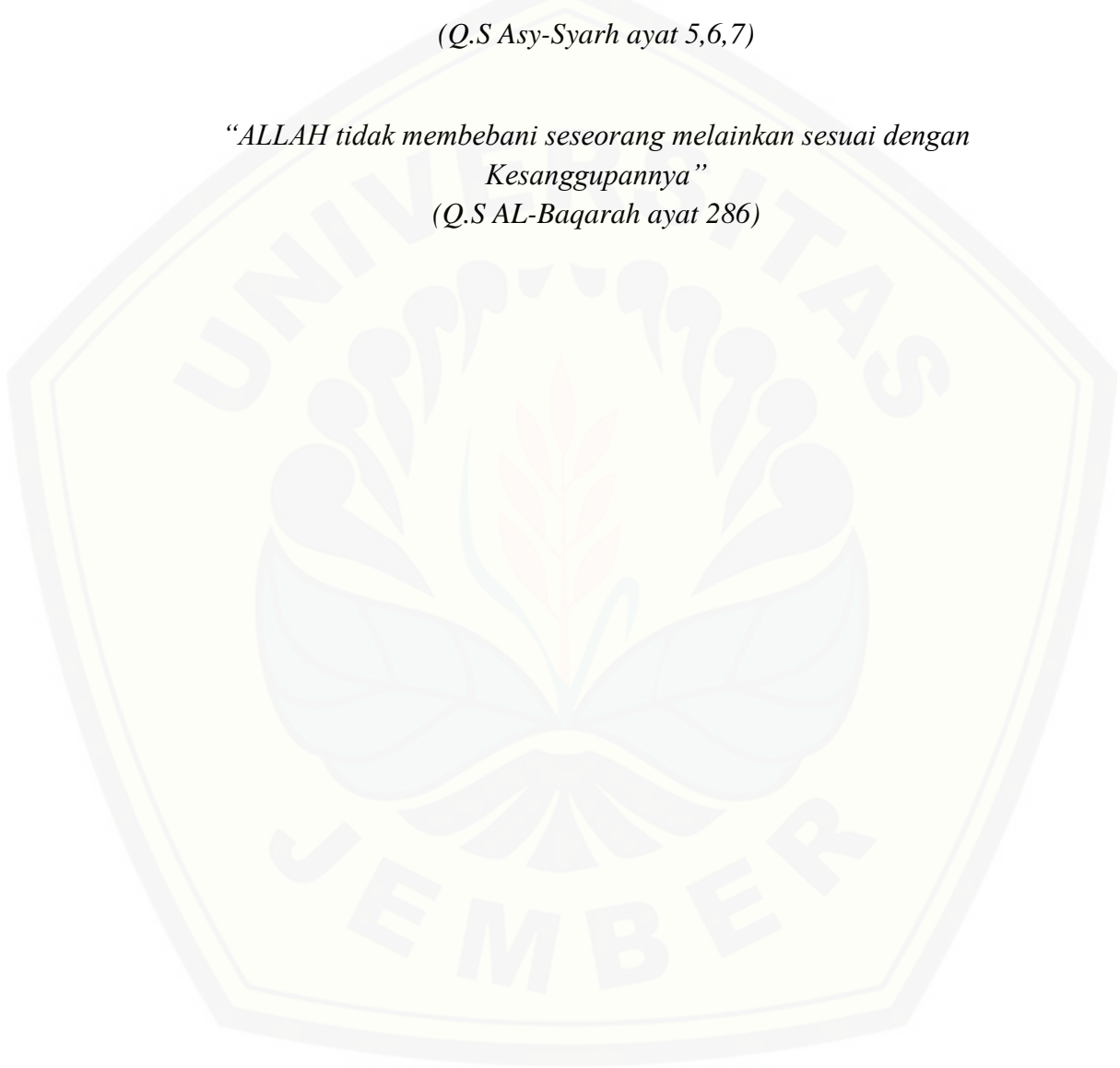
MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan, Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan. Maka Apabila Engkau Telah Selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”

(Q.S Asy-Syarh ayat 5,6,7)

“ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan Kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah ayat 286)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Tri Harti Dewantari

NIM : 131510601013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Mei 2019

Yang menyatakan,

Rahmadani Tri Harti Dewantari
NIM 131510601013

SKRIPSI

**ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA
PADA LAHAN PEKARANGAN DI DESA ANDONGSARI
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Rahmadani Tri Harti Dewantari
NIM 131510601013**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Djoko Soejono, SP., MP.
NIP 197001151997021002

Dosen Pembimbing Anggota : Lenny Widjayanthi, SP.,M.Sc.,Ph.D.
NIP 196812021994032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura Pada Lahan Pekarangan Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : Kamis, 2 Mei 2019

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP 197001151997021002

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D.
NIP 196812021994032001

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Dra. Sofia, M.Hum.
NIP 196111061987022002

Mustapit, SP., M.Si.
NIP 197708162005011001

**Mengesahkan
Dekan,**

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember; Rahmadani Tri Harti Dewantari, 131510601013; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan merupakan salah satu usahatani yang dilakukan oleh petani pembibitan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan kondisi wilayah Desa Andongsari sangat cocok untuk pembibitan tanaman hortikultura sehingga Desa Andongsari menjadi sentralnya pembibitan tanaman hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efisiensi biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan; (2) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan; (3) strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive methods* yaitu di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis R/C ratio, regresi linear berganda, dan SWOT.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) nilai efisiensi biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan adalah efisien, dengan nilai R/C ratio sebesar 3,95 untuk bibit cabai, 2,14 untuk bibit brokoli, 1,31 untuk bibit terong, 2,11 untuk bibit tomat, dan 1,26 untuk bibit sawi; (2) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan pada taraf kepercayaan 95% adalah sewa lahan (X_1), dan produksi (X_2), sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya obat (X_5), dan biaya tutup bedengan (X_6); (3) strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan berada pada strategi S – O (*Strenghts – Opportunitiess*), artinya untuk mengembangkan usahatani pembibitan tanaman

hortikultura pada lahan pekarangan perlu menjaga mutu dan kualitas bibit tanaman hortikultura, meningkatkan produksi bibit tanaman hortikultura, menggunakan lahan pekarangan secara optimal, dan meningkatkan hubungan komunikasi dengan petani pembibitan yang lain.



SUMMARY

Analysis of Horticultural Nursery Farming on Yard in Andongsari Village, Ambulu District, Jember Regency; Rahmadani Tri Harti Dewantari, 131510601013; Agribusiness Study Program, Department of Social Economics, Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Horticultural nursery on the yard is one of the nursery farming carried out by nursery farmers in Andongsari Village, Ambulu District, Jember Regency. This is because the condition of the Andongsari Village is very suitable for horticultural nurseries so that the Andongsari Village becomes the center of horticultural nurseries. This research aims to determine: (1) the cost efficiency of horticultural nursery farming in the yard; (2) factors that have a significant effect on the income of horticultural nursery farming in the yard; (3) the strategy of developing horticultural nursery farming in the yard. Location of the research was determined purposively namely Andongsari Village, Ambulu District, Jember Regency. This research used descriptive methods and analytical. Sampling used the total sampling method. Data analysis used the analysis of R/C ratio analysis, multiple linear regression, and SWOT.

The results of the analysis show that (1) the cost efficiency of horticultural nursery farming is efficient, with R/C ratio of 3.95 for chili seedlings, 2.14 for broccoli seedlings, 1.31 for eggplant seedlings, 2.11 for tomato seeds, and 1.26 for mustard seedlings. (2) Factors that significantly influence the income of horticultural nursery farming in the yard at the 95% level of confidence are land lease (X_1), and production (X_2), while the insignificantly influencing factors are seed costs (X_3), fertilizer costs (X_4), drug costs (X_5), and net cover costs (X_6). (3) Strategy of developing horticultural nursery farming in the yard is in the S-O (Strengths-Opportunities) strategy, meaning that in order to develop horticultural nursery farming in the land area, to it is necessary to maintain the quality and quantity of horticultural seedlings, to increase the production of horticultural seedlings, to use the land optimally, and to improve communication links with other nursery farmers.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura Pada Lahan Pekarangan Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

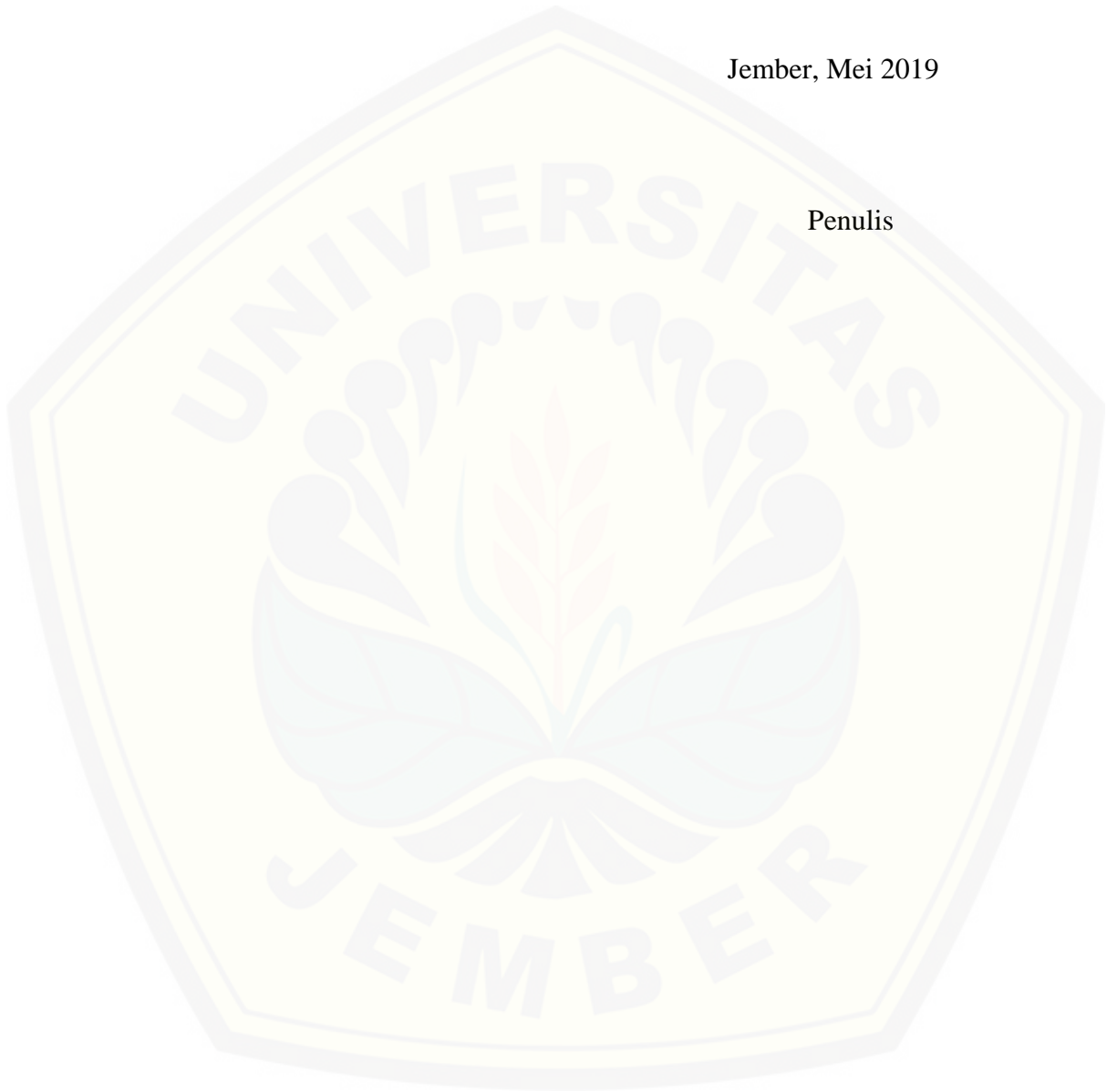
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Bapak M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak Djoko Soejono, SP.,MP. selaku Dosen Pembimbing Utama, Ibu Lenny Widjayanthi, SP.,M.Sc.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra Sofia, M.Hum selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Mustapit, SP., MSi. Selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr.Ir. Yuli Hariyati. MS. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Kedua orang tua tercinta, Kakak, adik dan keluarga besar yang tercinta terimakasih atas nasihat, motivasi, dukungan, doa serta kasih sayang yang selalu diberikan sampai saat ini.
7. Teman-teman Agribisnis angkatan 2013 yang telah berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian, sahabat-sahabat saya terimakasih atas doa dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah tertulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya.

Jember, Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN ..	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Manfaat.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Hortikultura	9
2.3 Pengertian Sayuran	11
2.4 Pengertian dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	11
2.5 Pengertian Usahatani	15
2.6 Analisis Biaya dan Pendapatan	16
2.7 Teori Penerimaan	17
2.8 Teori Pendapatan	18

2.9 Efisiensi Biaya	18
2.10 Analisis Regresi Linear Berganda	19
2.11 Strategi Pengembangan (SWOT).....	20
2.12 Kerangka Pemikiran	26
2.13 Hipotesis	30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Pengambilan Contoh	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.6 Definisi Operasional	43
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	45
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	45
4.2 Keadaan Penduduk	46
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	47
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian	48
4.3 Sarana dan Prasarana.....	49
4.3.1 Keadaan Sarana Pendidikan	46
4.3.2 Keadaan Sumberdaya Alam	46
4.4 Gambaran Umum Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	50
BAB. 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1Efisiensi Biaya Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	55
5.2Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	59
5.3Strategi Pengembangan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	68

5.3.1 Aspek Lingkungan Internal	69
5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal	72
5.3.3 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif	74
5.3.4 Matrik Internal Eksternal.....	75
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

3.1 Analisis Faktor Internal	38
3.2 Analisis Faktor Eksternal	38
3.3 Matriks Strategi SWOT.....	42
4.1 Luas Wilayah Desa Andongsari	46
4.2 Keadaan Penduduk Desa Andongsari	46
4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	47
4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian	48
4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
4.6 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Desa Andongsari Tahun 2016.....	49
5.1 Nilai Rata-rata Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	56
5.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas	60
5.3 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	62
5.4 Analisis Varian Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura.....	63
5.5 Analisis Faktor-faktor Internal dan Eksternal Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	69
5.6 Rancangan Strategi Matriks SWOT.....	76

DAFTAR GAMBAR

2.1	Diagram Analisi SWOT	21
2.2	Diagram Matriks SWOT	22
2.3	Matriks Internal dan Eksternal	23
2.4	Skema Kerangka Pemikiran	29
3.1	Matriks Posisi Kompetitif Relatif	40
3.2	Matriks Internal dan Eksternal	41
4.1	Peta Wilayah Desa Andongsari Kecamatan Ambulu.....	45
4.2	Lahan Bedengan untuk Pembibitan Tanaman Hortikultura.....	51
4.3	Pemberian Pupuk pada Bedengan	51
4.4	Benih yang telah disebar pada Bedengan kemudian ditutup dengan plastik	52
4.5	Bibit tomat yang telah berumur 7 hari	53
4.6	Proses Pemanenan Bibit Cabai.....	54
4.7	Bibit Tanaman Hortikultura yang tidak Terjual	54
4.8	Pengolahan Bedengan Sisa Pemanenan	54
5.1	Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif	75
5.2	Matriks Internal dan Eksternal	75

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner.....	84
2	Data Petani Pembibitan	89
3	Biaya Lahan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura.....	91
4	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura...	92
5	Biaya Kebutuhan Benih Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura.	95
6	Biaya Kebutuhan Pupuk Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	98
7	Biaya Kebutuhan Obat-obatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	100
8	Biaya Kebutuhan Tutup Bedengan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	101
9	Total Biaya Benih Cabai Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	102
10	Data Konversi Total Biaya Benih Cabai Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	104
11	Total Biaya Benih Brokoli Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	106
12	Data Konversi Total Biaya Brokoli Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	107
13	Total Biaya Benih Terong Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	108
14	Data Konversi Total Biaya Benih Terong Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	109
15	Total Biaya Benih Tomat Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	110
16	Data Konversi Total Biaya Benih Tomat Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	111
17	Total Biaya Benih Sawi Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura .	112

18	Data Konversi Total Biaya Benih Sawi Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura	113
19	Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Cabai	114
20	Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Cabai	115
21	Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Brokoli	116
22	Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Brokoli	116
23	Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Terong	117
24	Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Terong.....	118
25	Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Tomat	119
26	Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Tomat	120
27	Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Sawi.....	121
28	Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/Cratio untuk Bibit Sawi	121
29	Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura di Desa Andongsari	122
30	Perhitungan Indikator pada Analisis SWOT	123
31	Rating Patokan dalam Perhitungan Analisis SWOT	124
32	Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal	125
33	Hasil Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura.....	126
34	Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif Matriks Internal dan Eksternal	129
35	Dokumentasi.....	130

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan terhadap tanaman hortikultura terus tinggi. Membuat banyak sekali orang yang bergerak dalam bidang tersebut. Khususnya adalah para petani pembibitan. Petani pembibitan melakukan kegiatan tersebut karena keuntungan yang ditawarkan sangat tinggi. Keuntungan yang ditawarkan dari komoditas hortikultura juga tidak sedikit. Dari kisaran jutaan rupiah untuk sekali panen, tergantung dari luas lahan yang ditanami komoditas tersebut. Pesona laba yang menggiurkan tentunya menarik minat banyak petani pembibitan untuk berbisnis di bidang pembibitan tanaman hortikultura.

Berikut beberapa alasan kenapa bisnis pembibitan tanaman hortikultura patut untuk dipertimbangkan sebagai kegiatan usahatani, alasan-alasan tersebut antara lain: Pertama, kebutuhan terhadap bibit tanaman hortikultura sangat tinggi. Kedua, bisnis pembibitan tanaman hortikultura juga menawarkan keuntungan yang besar. Meski tampaknya sepele, yakni bibit-bibit yang kecil dan mungil, tetapi rupiah yang dialirkan, tidak bisa diremehkan. Ketiga, bisnis pembibitan tanaman hortikultura tidak membutuhkan lahan yang besar. Lahan yang tidak terlampaui luas pun dapat dijadikan area untuk pembibitan. Keempat, modal dari pembibitan tanaman hortikultura relatif kecil dan risiko dari bisnis pembibitan juga sangat kecil (Sudarma, 2013).

Pembibitan merupakan tindakan kultur teknis dalam upaya mengelola perkecambahan benih agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi bahan tanaman (bibit), sehingga dapat ditanam dilingkungan terbuka seperti pekarangan dan lapangan serta dapat tumbuh dengan baik. Terdapat tiga aspek kegiatan utama untuk mendapatkan bibit yang berkualitas yaitu dengan cara pemilihan benih unggul, penanaman dan perawatan bibit, serta seleksi bibit. Penggunaan benih yang bermutu baik merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi suatu tanaman. Benih yang bermutu baik adalah benih yang bersih, sehat bebas dari hama dan penyakit dan mempunyai daya kecambah yang baik. Benih-benih tanaman hortikultura dapat diperoleh dari empat sumber utama yaitu benih

yang dihasilkan oleh petani itu sendiri, benih yang dijual dipasar, benih yang berasal dari Balai Benih, benih yang berasal dari perusahaan-perusahaan khusus penghasil benih (Sutarya, 1995).

Proses pembibitan tanaman hortikultura banyak dilakukan pada lahan-lahan disekitar rumah tempat tinggalnya atau yang biasa disebut dengan lahan pekarangan. Usahatani pembibitan tanaman hortikultura biasanya dalam skala kecil dengan luas lahan pekarangan yang tidak begitu lebar. Lahan pekarangan itu sendiri adalah lahan pertanian yang cukup luas untuk ditanami tanaman pertanian di sekitar rumah penduduk. Lahan pekarangan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat jika diusahakan secara baik. Hasil pertanian dari lahan pekarangan berupa tanaman hortikultura, seperti buah-buahan, tanaman obat, sayur dan bunga-bunga. Ada tanaman yang rendah, seperti umbi-umbian yang tahan akan penauangan, seperti kunyit, jahe, ubi jalar, keladi, tales belitung dan paria. Kemudian ada tanaman yang tajuknya lebih tinggi letaknya dari atas permukaan tanah, seperti ubi kayu, pisang, jeruk, pepaya, mangga, nangka dan buah sirsak. Dari tanaman pekarangan, masyarakat dapat memperoleh bahan makanan untuk keperluan sehari-hari yang bermacam-macam jenisnya. Selain itu pekarangan itu seakan-akan menjadi bank tabungan bagi masyarakat karena tanaman pekarangan sehari-hari dapat memberi hasil bagi masyarakat. Masyarakat sewaktu-waktu dapat menjual hasilnya itu untuk mendapatkan uang belanja hariannya. Bahkan jika pemilihan tanamannya direncanakan dengan baik, hasil tanah pekarangan jika dibandingkan dengan hasil tanah sawah yang sama luasnya, akan lebih tinggi jika diukur dengan uang yang diterima sebagai hasil penjualan (Munawir, 2006).

Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana. Lahan pekarangan yang selama ini selalu dimanfaatkan sebagai apotik hidup dengan menanam tanaman obat keluarga dan gizi hidup dengan menanam berbagai buah-buahan dan sayuran dapat dikembangkan ke dalam bentuk pertanian terpadu. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan berbagai komoditi secara bersama-sama atau berurutan antara tanaman pohon (hutan) dengan komoditi pertanian (tanaman,

ternak, dan atau ikan/kolam) secara optimal merupakan sebuah sistem pertanian terpadu yang memberikan hasil untuk produk pertanian dan kehutanan, namun sekaligus berperan dalam pelestarian lingkungan seperti kesejukan, kesegaran, dan keindahan (Rauf, 2013).

Selain berfungsi sebagai perbaikan gizi, pekarangan juga berfungsi sebagai sumber tambahan penghasilan. Bagi masyarakat yang tidak mengharapkan pekarangan sebagai sumber pendapatan atau kehidupan sehari-hari, pekarangan difungsikan sebagai pemuas kebutuhan rohani dalam bentuk keindahan. Hal itu disebabkan adanya pengusaha penanaman tanaman bunga atau tanaman hias. Sehubungan dengan hal tersebut, pekarangan ditekankan sebagai lahan yang dapat ditanami tanaman bergizi tinggi serta obat-obatan yang siap memberikan hasil setiap kali dibutuhkan. Untuk itu, fungsi pekarangan mempunyai ciri – ciri sebagai berikut : (1) letaknya harus berdekatan dengan rumah; (2) isinya beraneka macam kebutuhan rumah tangga; (3) hasilnya kecil untuk kebutuhan rumah tangga; (3) tidak memerlukan modal besar (Soetrisno, 2006).

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diandalkan untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam, kegiatan pembibitan, berternak dan membuat kolam ikan. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu masyarakat dalam mengurangi pengeluaran belanja bulanan, sehingga pemenuhan kebutuhan pangan keluarga tidak akan menjadi beban masyarakat lagi (Sudjatmoko, 2014).

Desa Andongsari Kecamatan Ambulu merupakan desa yang berpotensi di dalam sektor pertaniannya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Andongsari merupakan petani aktif yang menanam tanaman pangan seperti padi dan jagung, tanaman tembakau dan tanaman hortikultura. Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Andongsari adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura. Petani pembibitan memanfaatkan lahan pekarang untuk pembibitan karena bibit tanaman hortikultura dapat menunjang perekonomian masyarakat dengan masa tanam benih tanaman hortikultura sampai

bibit siap jual memerlukan waktu yang cepat yaitu 30 - 60 hari dan prospek kedepannya yang cukup menjanjikan sehingga dapat memberikan sumbangan pendapatan kepada keluarga.

Sumbangan pendapatan yang diperoleh dapat dilihat dari hasil akhir atau keuntungan dari pembibitan tanaman hortikultura itu sendiri. Selain itu, letak geografis Desa Andongsari berupa dataran rendah yang sesuai untuk kegiatan budidaya pembibitan tanaman hortikultura. Memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura memberikan hasil yang cukup memuaskan dengan produksi yang tinggi dan diimbangi dengan harga yang ada. Keberhasilan akan tingginya produksi bibit tanaman hortikultura tidak selamanya terus menerus karena adanya beberapa kendala yang terjadi dilapang selama proses penanaman. Terjadinya perubahan cuaca atau banyaknya OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) di Desa Andongsari akan berdampak pada penerimaan yang di dapat dari usahatani pembibitan tanaman hortikultura yang telah diusahakan oleh masyarakat baik dari segi mutu, kualitas dan kuantitas bibit tanaman hortikultura itu sendiri, harga maupun dari segi biaya produksi yang dikeluarkan.

Permintaan konsumen terhadap bibit tanaman hortikultura merupakan salah satu dorongan bagi petani pembibitan untuk membudidayakan bibit tanaman hortikultura. Bibit tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani di Desa Andongsari terdiri dari bibit cabai, bibit brokoli, bibit terong, bibit tomat dan bibit sawi. Keahlian dalam memelihara dan membudidayakan bibit tanaman hortikultura membuat petani pembibitan terus mengembangkan lahan pekarangan yang dimiliki dengan mengusahakan pembibitan tanaman hortikultura. Apabila pendapatan yang diterima tinggi, ada beberapa petani pembibitan yang menyewa lahan pekarangan orang lain untuk dijadikan usaha pembibitan tanaman hortikultura. Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura selain mudah dalam membudidayakan dan mudah dalam pemasarannya. Bibit tanaman hortikultura di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu telah dikenal oleh masyarakat di luar daerah, sehingga petani pembibitan di Desa Andongsari menyebut Desa Andongsari sebagai sentralnya pembibitan tanaman hortikultura. Kualitas dari bibit yang baik membuat masyarakat di luar

daerah membeli langsung bibit tanaman hortikultura ke Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Sumber pendapatan masyarakat Desa Andongsari Kecamatan Ambulu sebagian besar diperoleh dari kegiatan pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani sedangkan sumber pendapatan yang lain diperoleh dari kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan untuk dijadikan pembibitan tanaman hortikultura. Pendapatan tersebut didapat dari aktivitas petani pembibitan yang memanfaatkan lahan pekarangan yang berada di depan rumah dan di samping rumah untuk dijadikan pembibitan tanaman hortikultura.

Tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani setempat terdiri dari bibit cabai, bibit brokoli, bibit terong, bibit tomat dan bibit sawi. Secara turun temurun petani pembibitan memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura. Didukung dengan adanya lahan pekarangan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga petani pembibitan terus mengembangkan kegiatan pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan yang dimiliki.

Bibit tanaman hortikultura di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu telah dikenal di berbagai daerah karena bibit tanaman yang berkualitas baik, sehingga banyak masyarakat Desa Andongsari menyebutkan bahwa Desa Andongsari Kecamatan Ambulu adalah sentralnya pembibitan tanaman hortikultura.

1. Bagaimana efisiensi biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menilai efisiensi biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai referensi mengenai usahatani dalam memanfaatkan lahan pekarangan dikalangan masyarakat untuk penelitian selanjutnya.
2. Sumber referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani pembibitan tanaman hortikultura yang diusahakan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. Manfaat bagi Pemerintah, sebagai referensi dalam mengambil suatu kebijakan untuk pengembangan di bidang pertanian khususnya pemanfaatan lahan pekarangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Susilowati (2015), yang berjudul “Efisiensi Biaya dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan serta Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Cabai Besar di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Menyatakan bahwa Kegiatan usaha pembibitan cabai besar yang dilakukan di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu adalah menguntungkan. Usaha pembibitan cabai besar memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp5.239.060,61. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari sebesar Rp 4.051.034,09 dengan rata-rata pendapatan dalam satu kali masa tanam yang diperoleh dari usaha pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari adalah sebesar Rp 1.179.845,03. Sedangkan nilai R/C ratio untuk usaha pembibitan cabai besar adalah 1,28. Nilai R/C ratio tersebut lebih dari 1 yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi usaha pembibitan cabai besar adalah efisien. Penggunaan biaya produksi tersebut efisien dikarenakan pemilik usaha pembibitan cabai besar dapat mengalokasikan biayanya dengan baik, sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pembibitan cabai besar yaitu luas lahan, produksi, harga, biaya tenaga kerja, biaya benih dan biaya media tanam. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu yaitu Produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja dan harga. Faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan usaha pembibitan cabai besar yaitu luas lahan. Diketahui nilai R^2 sebesar 0,946 atau 94,6 %.

Menurut penelitian Rizky (2011), yang berjudul “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bibit Cabai Rawit (*Capsleum frutescens L.*) di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) usaha pembibitan cabai rawit di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sudah efisien dengan hasil yang diperoleh dari analisis R/C ratio yaitu sebesar 1,88. (2) kontribusi pendapatan usahatani bibit cabai rawit terhadap total pendapatan keluarga petani adalah rendah dengan

hasil analisis kontribusi sebesar 12,40%. (3) luas lahan, biaya produksi, produksi bibit dan harga jual bibit mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan, pengalaman, JAK (Jumlah Anggota Keluarga) berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan petani.

Menurut penelitian Amalah (2017), yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai R/C ratio dari usaha pembibitan jeruk siam adalah sebesar 3,81 yang artinya penggunaan biaya dalam satu kali proses produksi pada usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo adalah efisien; (2) rata-rata pendapatan petani jeruk siam sebesar Rp 5.741.532/ 100 m², rata-rata total penerimaan (TR) sebesar Rp 7.797.902/ 100 m² dengan rata-rata biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 2.056.370/ 100 m², sehingga dapat dikatakan pendapatan petani bibit jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan; (3) hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha pembibitan jeruk siam berada pada posisi *White Area* dengan nilai IFAS sebesar 3,1 dan nilai EFAS sebesar 3,0.

Menurut penelitian Santika (2014), yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah pengalaman, sedangkan faktor lainnya yaitu pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan; (2) usahatani benih kacang panjang berada pada daerah pertumbuhan/stabilitas (daerah V) dengan alternatif strategi yang diberikan yaitu meningkatkan hasil produksi benih kacang panjang yang sesuai standart mutu dengan melakukan kemitraan dengan perusahaan benih untuk memenuhi permintaan benih kacang panjang; (3) kontribusi pendapatan petani yang melakukan usahatani benih kacang panjang adalah sebesar 30,46%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria rendah.

2.2 Hortikultura

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan (terutama mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budi daya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga dan tanaman hias. Orang yang ahli mengenai hortikultura disebut *horticulturist* (Zulkarnain, 2010).

Hortikultura adalah suatu cabang dari ilmu pertanian yang ditunjang oleh beberapa ilmu pengetahuan lainnya, seperti Agronomi, Pemuliaan Tanaman, Proteksi Tanaman, dan Teknologi Benih. Hortikultura sendiri terbagi menjadi 3 golongan tanaman yakni tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman bunga atau hias. Tanaman hortikultura ini terpisah dari jenis tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman yang lain.

Adapun fungsi tanaman hortikultura bias dibedakan menjadi beberapa bagian, seperti:

1. Berfungsi sebagai sumber vitamin dan mineral, serta menunjang kebutuhan gizi masyarakat. Dikarenakan vitamin dan mineral sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia sendiri.
2. Berfungsi sebagai stabilator lingkungan yakni bias membuat udara lebih bersih karena kotoran udara berupa debu dan asap dapat diserap oleh bagian-bagian tanaman. Bagi kehidupan di kota-kota besar yang ramai serta padat kendaraan bermotor, tanaman akan sangat berguna sebagai filter udara.
3. Berfungsi sebagai penghapus budi nurani manusia, karena adanya bentuk tanaman, struktur tanaman, warna tanaman yang beraneka macam. Sehingga memberikan keindahan, rasa indah akan mempengaruhi jiwa seseorang. Umumnya orang yang mempunyai dan tahu akan keindahan akan berbudi nurani baik (Arief, 1990).

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di

dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup. Beberapa teknologi dan varietas tanaman hortikultura telah dihasilkan oleh para peneliti di lingkup Badan Litbang Pertanian, baik itu pada tanaman sayuran, hias dan buah-buahan, yang sebagian telah diadopsi oleh masyarakat pengguna (Badan Litbang Pertanian, 2015).

Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura yang merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain serta lebih intensif. Bahkan, kini disadari bahwa komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Disamping itu, budi daya tanaman hortikultura tropis dan subtropics sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas.

Meningkatnya apresiasi terhadap berbagai komoditas dan produk hortikultura menyebabkan fungsi tanaman hortikultura bukan lagi hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga terkait dengan fungsi-fungsi yang lain. Fungsi utama tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Fungsi penyediaan pangan, yakni terutama sekali dalam kaitannya dengan penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi.
2. Fungsi ekonomi, dimana pada umumnya komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, kalangan industry, dan lain-lain.
3. Fungsi kesehatan, ditunjukkan oleh manfaat komoditas biofarmaka untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit tidak menular.
4. Fungsi social budaya, yang ditunjukkan oleh peran komoditas hortikultura sebagai salah satu unsur keindahan atau kenyamanan lingkungan, serta

perannya dalam berbagai upacara, kepariwisataan, dan lain-lain (Zulkarnain, 2010).

2.3 Pengertian Sayuran

Sayuran bagi manusia sangat erat hubungannya dengan kesehatan, sebab sayuran banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, terutama adanya kandungan karotin, berbagai vitamin B, Vitamin C dan Vitamin A. Warna hijau tua pada sayuran misalnya adalah merupakan petunjuk bahwa sayuran tersebut banyak mengandung zat besi dan karotin, sedangkan sayuran buah banyak mengandung vitamin A. Makanan yang manusia makan harus memenuhi dan terdiri dari enam macam zat makanan, yaitu zat hidrat arang, zat putih telur (protein), zat lemak, mineral, vitamin, dan air. Menurut daerah penanamannya, tanaman sayuran dapat ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi, artinya ada tanaman sayuran yang dapat ditanam dan hidup dengan subur di daerah dataran rendah, ada juga tanaman sayuran yang dapat ditanam dan hidup dengan subur di daerah dataran tinggi (Sugeng, 1981).

Tanaman sayuran yang dahulu dimasukkan kedalam golongan tanaman perkebunan rakyat atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama “Hortikultura” mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena secara tidak langsung tanaman sayuran mengandung nilai “seni”. Itulah sebabnya, banyak orang yang bertanam sayuran dalam pekarangan atau halaman-halaman rumah. Tanaman sayuran memerlukan perawatan dan minta perhatian yang lebih dari tanaman-tanaman lain, bahkan lebih dari tanaman hias (bunga-bunga). Perawatan yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam bercocok tanam sayuran diantaranya ialah: pengolahan tanah, pemupukan, tata air, bibit, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil, dan perawatan hasil (Sunaryono, 1984).

2.4 Pengertian dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Seorang ahli pertanian berbangsa Belanda, G.J.A. Terra, mendefinisikan pekarangan sebagai “sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekeliling

rumah, dengan batas-batas yang jelas (boleh berpagar dan boleh tidak), dan ditanami dengan berbagai jenis tanaman.” Disamping itu, ada istilah-istilah lain yang berkembang di pedesaan, seperti kebun, tegal-pekarangan, dan talun. Yang dimaksud dengan kebun umumnya bila yang diusahakan adalah tanaman yang sejenis atau ada tanaman yang dominan, misalnya kebun kelapa, kebun jeruk, kebun mangga, dan lain-lain. Selain kebun, di daerah-daerah tertentu ada istilah tegal dengan pengertian yang sama dengan kebun. Luas tegal pekarangan dapat mencapai 2.000-5.000 m². Sedangkan pekarangan dengan luas 600-1500 m² biasanya sudah dianggap luas. Ditinjau dari ekologi, pekarangan merupakan habitat yang serasi untuk berbagai jenis tanaman yang tumbuh secara beragregasi dan berasosiasi dalam system berlapis-tingkat (*multistoreyed*) (Zulkarnain, 2010).

Menurut Arief (1990), mengatakan pekarangan berfungsi sebagai perbaikan gizi, juga berfungsi sebagai sumber tambahan penghasilan. Bagi masyarakat yang tidak mengharapkan pekarangan sebagai sumber pendapatan atau kebutuhan sehari-hari maka pekarangan berfungsi sebagai pemuas kebutuhan rohani dalam bentuk keindahan. Hal ini disebabkan adanya penguasaan penanaman tanaman bunga atau hias. Pekarangan ditekankan sebagai lahan yang dapat ditanami tanaman bergizi tinggi serta tanaman obat-obatan yang siap memberikan hasil setiap kali dibutuhkan. Untuk itu fungsi pekarangan mempunyai ciri-ciri: letaknya harus berdekatan dengan rumah, isinya beraneka macam kebutuhan rumah tangga, hasilnya kecil sebagai kebutuhan rumah tangga, tidak memerlukan modal besar.

Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan secara sambilan. Di daerah pedesaan, peranan dan fungsi pekarangan sangat penting dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, yaitu sebagai warung hidup, apotek hidup, lumbung hidup dan tabungan hidup. Semua fungsi tersebut dalam keadaan serba hidup karena tersimpan di pekarangan dalam keadaan hidup. Kesulitan pengembangan tanaman di pekarangan antara lain dalam hal pengendalian hama dan penyakit, serta sulitnya mengumpulkan hasil dalam jumlah besar dan kualitas baik dalam waktu yang cepat (Rukmana, 2008).

Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman, ternak

dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005).

Memilih jenis-jenis tanaman yang akan ditanam di pekarangan memerlukan kiat tersendiri. Beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya adalah luas pekarangan, iklim dan manfaat dari tanaman yang dihasilkan. Beberapa tanaman yang dikembangkan di pekarangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu : (1) tanaman pagar, (2) tanaman hias berkhasiat obat, (3) tanaman sayur-sayuran, (4) tanaman buah-buahan (Sopiah, 2006).

Usaha penanaman tanaman dipekarangan diarahkan pada segi komersial melalui perbaikan-perbaikan teknologi, antara lain sebagai berikut ini: pemilihan jenis atau varietas unggul yang tepat, pengurangan jenis tanaman pekarangan, penerapan kultur teknik yang sesuai dengan jenis tanah, varietas unggul dan iklim, perlindungan (proteksi) tanaman dari serangan hama dan penyakit, pemberian pupuk yang cocok dan berimbang, serta dosis optimal sesuai dengan jenis tanah dan varietas, pemberian air (pengairan) yang cukup, penanganan panen dan pasca panen yang tepat (Rukmana, 2008).

Menurut Sopiah (2006), lahan pekarangan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Lambung Hidup

Untuk menghadapi musim paceklik, pekarangan biasanya dapat membantu penghuninya menyediakan sumber pangan yang hidup (lambung hidup) seperti : tanaman palawija, tanaman pangan dan hortikultura, hasil binatang peliharaan, dan ikan.

2. Fungsi Warung Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan yang setiap saat siap dijual untuk kebutuhan keluarga pemiliknya.

3. Fungsi Apotik Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman obat-obatan, misalnya: sembung, jeruk nipis, kunir, kencur, jahe, kapulaga dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat digunakan untuk obat-obatan tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi secara kimiawi.

4. Fungsi Sosial

Lahan pekarangan yang letaknya berbatasan dengan tetangga biasanya digunakan untuk ngumpul-ngumpul hajatan, tempat bermain, berdiskusi, dan kegiatan sosial lainnya. Hasil pekarangan biasanya saling ditukarkan dengan hasil pekarangan tetangga untuk menjalin keeratan hubungan sosial.

5. Fungsi Sumber Benih dan Bibit

Pekarangan yang ditamani berbagai jenis tanaman dan untuk memelihara ternak atau ikan mampu menyediakan benih ataupun bibit baik berupa biji-bijian, stek, cangkok, okulasi maupun bibit ternak dan benih ikan.

6. Fungsi Pemberi Keasrian

Pekarangan yang berisi berbagai jenis tanaman, baik tanaman merambat, tanaman perdu maupun tanaman tinggi dan besar, dapat menciptakan suasana asri dan sejuk.

7. Fungsi Pemberi Keindahan

Pekarangan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman bunga-bunga dan pagar hidup yang ditata rapi akan memberi keindahan dan ketenangan bagi penghuninya.

Menurut Zulkarnain (2010), Ditinjau dari fungsinya, Terra mengemukakan beberapa fungsi pekarangan sebagai berikut:

1. Sebagai penghasil bahan pangan tambahan selain sawah dan ladang (padi, jangung, singkong), yakni berupa lauk-pauk (sayuran) dan buah-buahan.
2. Sebagai penghasil uang tunai harian atau dapat mengurangi belanja dapur sehingga disebut juga sebagai lumbung hidup (kelapa, pisang, nangka, dan lain-lain).
3. Sebagai penghasil bumbu-bumbuan, rempah-rempah, obat-obatan/jamu-jamuan, dan wangi-wangian, sehingga disebut pula sebagai apotik hidup.
4. Sebagai penghasil bahan perumahan, seperti bumbu, jeunjing, dan lain-lain.
5. Sebagai penghasil kayu bakar, terutama dari sisa-sisa pemangkasan pohon.
6. Sebagai penghasil bahan baku untuk industry kerajinan atau industry kecil (*home industry*), misalnya bambu untuk kipas, kukusan, dan anyaman lain: batok kelapa untuk irus, dan lain-lain.

7. Sebagai penghasil ikan dan ternak (bagi daerah-daerah tertentu).

Potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai sekitar 5,1 juta hektar. Di pedesaan, pekarangan bukan hanya merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat, melainkan juga dasar ekonomi rumah tangga. Keberhasilan usaha pada suatu pekarangan akan mendukung kegiatan di lahan pertanian lainnya. Karakteristik lahan pekarangan ditandai dengan beberapa indikator penting, antara lain sebagai berikut: meliputi areal yang sempit atau terbatas, berisi aneka tanaman (campuran), terletak dekat dengan rumah, hasil yang diperoleh digunakan untuk keperluan sendiri (untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari), pada umumnya tidak memerlukan modal yang besar (Rukmana, 2008).

2.5 Pengertian Usahatani

Usahatani (*farm management*) adalah cara mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Petani mengelola usahatani agar dapat dihasilkan pangan dan bahan serat secara berlimpah, efisien, dan konsisten. Orang memandang usahatani sebagai suatu cara hidup untuk memperoleh penghasilan. Di negara-negara berkembang usahatani merupakan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup, baik berupa pangan dan sandang bagi diri dan keluarganya. Ukuran dan jenis usahatani dapat berkisar dari sebidang kecil usahatani subsisten dengan luas areal kurang dari satu hektar sampai perusahaan pertanian negara yang meliputi semua lahan dari beberapa desa. Usahatani dapat dilaksanakan oleh seorang penggarap atau pemilik, seorang manajer yang dibayar oleh sebuah koperasi atau perusahaan negara, atau oleh seorang pemilik yang tinggalnya jauh dari letak lahan tempat usahatani yang dijalankan (Andrianto, 2014).

Menurut Hernanto (1991) dalam Soetriono (2006), usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengolahan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian. Sejalan dengan pengertian tersebut, Sueharjo (1993) menyatakan empat hal yang perlu diperhatikan untuk pembinaan usahatani yaitu (1) organisasi usahatani yang difokuskan pada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya, (2) pola pemilikan tanah usahatani, (3) kerja usahatani yang difokuskan pada distribusi kerja dan

pengangguran dalam usahatani, (4) modal usahatani yang difokuskan pada proporsi dan sumber modal petani.

2.6 Analisis Biaya dan Pendapatan

Menurut Soeharno (2007), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dihitung untuk tiap unit output yang dihasilkan. Biaya langsung adalah biaya untuk membeli bahan baku dan biaya tenaga kerja yang langsung menangani produksi. Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak bisa dihitung untuk tiap unit produk yang dihasilkan karena adanya unsur-unsur biaya penggunaan fasilitas bersama.

2. Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan perusahaan, misalnya pengeluaran untuk membeli bahan baku untuk produksi, untuk membayar tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan produksi dan sebagainya. Sedangkan biaya implisit adalah nilai dari input yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak sebagai pengeluaran nyata yang dikeluarkan perusahaan.

3. Biaya Kesempatan dan Biaya Historis

Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. Sumber ekonomi yang terdiri dari faktor produksi, misalnya bahan kayu, tenaga kerja dapat digunakan secara alternatif. Biaya historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi (*input*). Input tersebut disimpan dan kemudian hari digunakan untuk proses produksi, maka biaya historis adalah sama dengan pada waktu faktor produksi itu dibeli.

4. Biaya Incremental

Biaya Incremental adalah biaya yang diakibatkan adanya keputusan yang telah dibuat. Biaya yang diukur dengan melihat adanya perubahan biaya total. Biaya tersebut dapat berupa biaya tetap atau biaya variabel.

5. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan dibebankan pada suatu keputusan yang telah dilakukan.

6. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak bahan yang digunakan sehingga biaya semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap harus dikeluarkan sebesar penyusutan yang ditetapkan per tahunnya.

2.7 Teori Penerimaan

Penerimaan adalah penjumlahan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Menurut Soeharno (2007) penerimaan total adalah harga dikali kuantitas output yang diputuskan akan diproduksi dan dijual oleh suatu perusahaan. Penerimaan produsen dianggap hanya berasal dari penjualan produk. Total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga Jual per unit

Q = Produksi atau kuantitas

2.8 Teori Pendapatan

Penentuan keuntungan yang diperoleh oleh produsen dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu selisih penerimaan total dengan biaya total dan penerimaan marginal sama dengan biaya marginal. Secara matematis keuntungan dengan pendekatan selisih penerimaan total dengan biaya total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ \Pi &= (P \times Q) - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

- Π = Keuntungan
- P = Harga jual per unit
- Q = Produksi atau kuantitas terjual
- TFC = Total Biaya tetap (*Fixed Cost*)
- TVC = Total Biaya variable (*Variable Cost*)

2.9 Efisiensi Biaya

Efisiensi produksi adalah banyaknya hasil produksi fisik yang diperoleh dari suatu kesatuan input. Efisiensi tersebut dinilai dengan uang, maka disebut efisiensi ekonomi. Setiap akhir panen petani akan menghitung hasil bruto produksinya yaitu luas tanah dikali hasil per satuan luas, dan dinilai dengan uang. Hasil tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Biaya-biaya yang telah dikurangi tersebut di dapatkan hasil bersih. Apabila hasil bersih usahatani besar maka mencerminkan rasio yang baik dari nilai hasil dan biaya. Semakin tinggi rasio ini, maka usahatani semakin efisien (Mubyarto, 1989).

Analisis usahatani yang terkait efisiensi yang telah dihasilkan dihitung dengan pendapatan yang diterima yaitu analisis R/C. Menurut Djamali (2000), R/C ratio diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan atau pendapatan kotor atau *total revenue* dengan *total cost*. Sedangkan menurut Soekartawi (1995), R/C ratio merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai pembanding (nisbah) penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$R/C = \{(P \times Q) / (TFC + TVC)\}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

P = Harga jual (*Price*)

Q = Output (*Quantity*)

TFC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

TVC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

2.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012), Analisis regresi digunakan untuk memperidiksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Tujuan utama dari analisis regresi adalah mendapatkan dugaan (ramalan) dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Ramalan ini dibuat dengan mendasarkan pada persamaan $Y = a + b X$, dimana Y merupakan variabel yang tak diketahui. Variabel ini akan diduga berdasarkan variabel yang diketahui (X). Persamaan tersebut lazim dinamakan *persamaan regresi linear*. Dengan mengetahui persamaan regresi ini peramalan nilai Y dapat dibuat berdasarkan nilai X tertentu.

Analisis regresi linear didasarkan pada asumsi-asumsi teoritis yang berhubungan dengan distribusi kemungkinan kondisional dari variabel Y. sebagai berikut :

1. Distribusi nilai Y untuk setiap nilai X adalah normal.
2. Distribusi nilai Y untuk setiap nilai X mempunyai simpangan baku $\sigma_{Y.X}$ yang sama atau mempunyai ragam (*variance*) $\sigma^2_{Y.X}$ yang sama.

3. Nilai rata-rata tiap distribusi nilai Y melalui (terletak) pada garis regresi yang mempunyai persamaan $U_{Y,x} = \alpha + \beta X$ yang menunjukkan garis regresi yang senyatanya (garis regresi populasi).
4. Masing-masing pengamatan adalah bebas satu sama lain (*independent*).
5. Nilai variabel X diketahui lebih dahulu (Djarwanto, 2001).

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016), Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *Independent Variabel*, dengan formulasi umum :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y = Dependent Variabel

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi

X_1, b_2 = koefisien regresi

e = Residual/Error

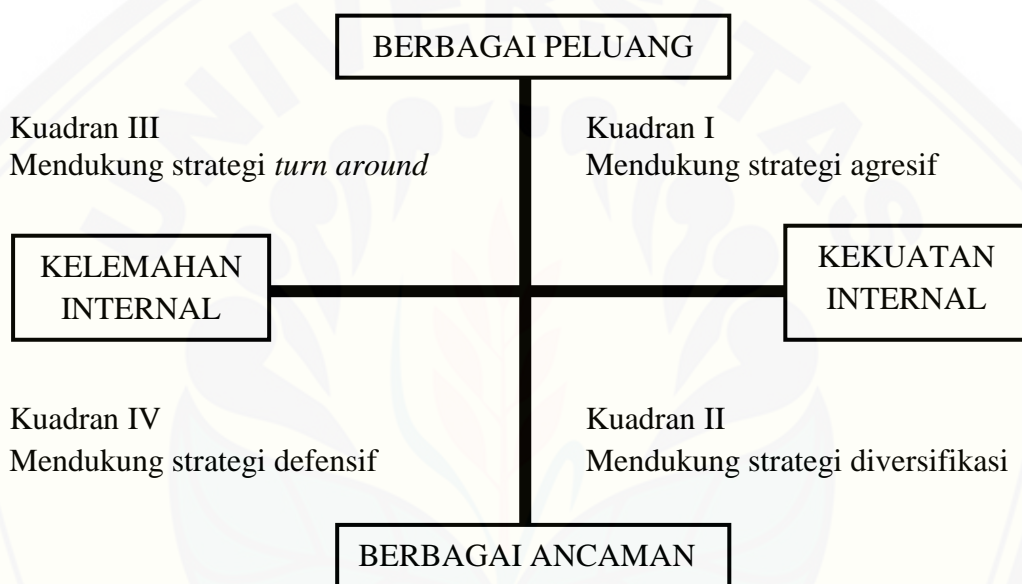
Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *Dependent Variabel* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Independent Variabel* (X) terhadap *Dependent Variabel* (Y). Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi menurut Gujarati, 2003 dalam Basuki dan Prawoto, 2016 adalah residual menyebar normal (asumsi normalitas), antar residual saling bebas (Asumsi Autokorelasi), kehomogenan ragam residual (Asumsi Heterokedastisitas), antar variabel independent tidak berkorelasi (Asumsi multikolinearitas)

2.11 Strategi Pengembangan (SWOT)

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategi harus

menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam suatu kondisi (Rangkuti, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal (Rangkuti, 2016).



Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT

Kuadran I: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran II: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran III ini sama dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Sebaiknya kita menggunakan beberapa model sekaligus agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat. Model yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Matriks Tows atau SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		Faktor-faktor kekuatan Internal	Faktor-faktor kelemahan Internal
OPPORTUNIES (O) Faktor-faktor Peluang Eksternal		STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Faktor-faktor Ancaman Eksternal		STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Gambar 2.2 Diagram Matriks SWOT

2. Matriks Internal Eksternal (IE)

Matriks internal eksternal ini dikembangkan dari model general Electric (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

		IFAS					
		4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah
EFAS	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan			
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan /stabilitas	VI Penciutan			
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas			
	3,0						
	2,0						
	1,0						

Gambar 2.3 Matrik Internal dan Eksternal

Keterangan :

Daerah I : Strategi konsertasi melalui integrasi vertical

Daerah II : Strategi melalui integrasi horizontal

Daerah III : Strategi turn-around

Daerah IV : Strategi stabilitas

Daerah V : Strategi konsertasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas

Daerah VI : Strategi divestasi

Daerah VII : Strategi diversifikasi konsertasi

Daerah VIII : Strategi diversifikasi konglomerat

Daerah IX : Strategi likuiditas/Bangkrut

Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu:

- a. *Growth strategy* yang merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).
- b. *Stability strategi* adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan.
- c. *Retrenchment strategy* (sel 3, 6, dan 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

Untuk memperoleh penjelasan secara lebih detail mengenai ke-sembilan strategi yang terdapat pada sembilan sel IE matriks tersebut di atas, berikut ini akan dijelaskan tindakan dari masing-masing strategi tersebut.

1. *Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy)*

Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit, maupun kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biaya (*minimize cost*) sehingga dapat meningkatkan profit.

2. *Strategi Pertumbuhan melalui Konsentrasi dan Diversifikasi*

Ada dua strategi dasar dari pertumbuhan pada tingkat korporat, yaitu konsentrasi pada satu industri atau diversifikasi ke industri lain. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan konsentrasi, sedangkan perusahaan yang relatif kurang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan diversifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya. Jika perusahaan tersebut memilih strategi konsentrasi, perusahaan dapat tumbuh melalui integrasi (*integration*) horizontal maupun vertikal, baik secara internal melalui sumber dayanya sendiri atau secara eksternal dengan menggunakan sumber daya dari luar. Jika perusahaan memilih strategi diversifikasi, perusahaan dapat tumbuh melalui konsentrasi atau diversifikasi konglomerat, baik

secara internal melalui pengembangan produk baru, maupun eksternal melalui akuisisi.

3. *Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal (Sel 1)*

Pertumbuhan melalui konsentrasi dapat dicapai melalui integrasi vertikal dengan cara *backward integration* (mengambil alih fungsi *supplier*) atau dengan cara *forward integration* (mengambil alih fungsi distributor). Hal ini merupakan strategi utama perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat dalindustri yang berdaya tarik tinggi. Agar dapat meningkatkan kekuatan bisnisnya atau posisi kompetitifnya, perusahaan ini harus melaksanakan upaya meminimalkan biaya dan operasi yang tidak efisien untuk mengontrol kualitas serta distribusi produk. Integrasi vertikal dapat dicapai baik melalui sumber daya internal maupun eksternal. Beberapa keuntungan dari integrasi vertikal adalah turunnya biaya serta meningkatkan koordinasi dan kontrol. Hal ini merupakan cara terbaik bagi perusahaan yang kuat dalam rangka meningkatkan *competitive advantage* di dalam industri yang atraktif.

4. *Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal (sel 2 dan 5)*

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk serta jasa. Jika, perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat atraktif (sel 2), tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan profit, dengan cara memanfaatkan keuntungan *economics of scale* baik dalam produksi maupun pemasaran.

5. *Diversifikasi konsentris (sel 7)*

Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki kondisi *competitive position* sangat kuat, tetapi nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Perusahaan tersebut berusaha memanfaatkan kekuatannya untuk membuat produk baru secara efisien karena perusahaan ini sudah memiliki kemampuan manufaktur dan pemasaran yang baik. Prinsipnya adalah untuk menciptakan sinergi ($2+2=5$) dengan harapan bahwa dua sisi bisnis secara bersama-sama dapat

menciptakan lebih banyak profit daripada jika melakukannya sendiri-sendiri.

6. *Diversifikasi Konglomerat* (sel 8)

Strategi pertumbuhan melalui kegiatan bisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika perusahaan menghadapi *competitive position* yang tidak begitu kuat (*average*) dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah. kedua faktor tersebut memaksa perusahaan melakukan usahanya ke dalam perusahaan lain. Tetapi, pada saat perusahaan tersebut mencapai tahap matang, perusahaan yang hanya memiliki *competitive position* rata-rata cenderung akan menurunkan kinerjanya, untuk itu strategi diversifikasi konglomerat sangat diperlukan. Tekanan strategi ini lebih pada sinergi finansial dari pada *product market synergy* (Rangkuti, 2013).

2.12 Kerangka Pemikiran

Komoditas hortikultura sangat penting dalam kehidupan manusia, karena jenis komoditas ini merupakan sub sektor pertanian yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap kebutuhan pokok manusia dan perekonomian masyarakat di Indonesia. Komoditas hortikultura terdiri dari beberapa kelompok tanaman yaitu tanaman buah, tanaman hias, tanaman obat, dan tanaman sayuran. Karakteristik tanaman hortikultura adalah yang mudah rusak. Kelompok tanaman sayuran adalah kelompok yang paling banyak diusahakan oleh pembudidaya karena prospeknya yang cukup menjanjikan. Sayuran adalah komoditas yang paling diminati oleh masyarakat yang setiap saat harus tersedia dengan jumlah yang cukup karena sayuran merupakan sebagai sumber protein nabati yang sangat baik untuk tubuh manusia. Usahatani pembibitan tanaman hortikultura sayuran merupakan sumber pendapatan bagi petani pembibitan karena nilai jual dari bibit tanaman hortikultura yang tinggi dan dapat diandalkan.

Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang masyarakatnya mengusahakan pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan. Pembibitan tanaman hortikultura

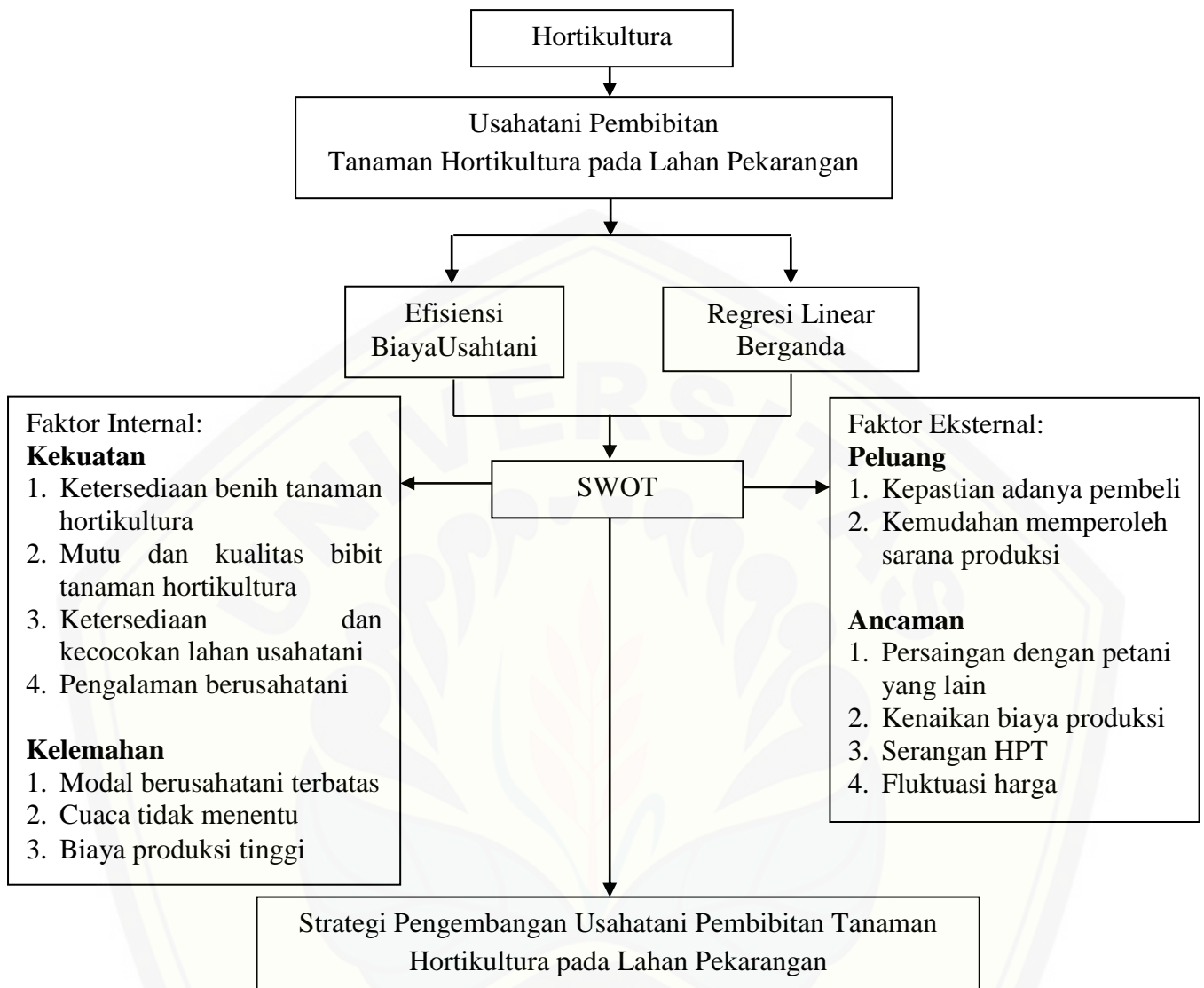
dibudidayakan oleh petani pembibitan setempat karena usahatani pembibitan tanaman hortikultura memberikan sumbangan pendapatan kepada keluarga. Petani pembibitan di Desa Andongsari memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki agar menghasilkan keuntungan untuk keluarganya. Bibit tanaman hortikultura di Desa Andongsari banyak diminati oleh masyarakat di luar daerah Ambulu karena kualitas bibit yang baik. Keberhasilan usahatani bibit tanaman hortikultura ditunjang dari pengalaman setiap individu dalam membudidayakan bibit tanaman hortikultura sejak tahun 1990-an. Adanya pengalaman yang baik membuat petani pembibitan terus mengusahakan bibit tanaman hortikultura dan memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik.

Keuntungan dari usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan didapat dari selisih total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan tersebut juga dapat dianalisis dengan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Soekartawi (1995), mengatakan bahwa mengukur tingkat efisiensi biaya produksi dapat digunakan dengan pendekatan R/C ratio dengan membandingkan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Pengambilan keputusan mengenai usahatani yang efisien apabila usahatani dengan nilai R/C ratio > 1 , usahatani tidak efisien dengan nilai R/C ratio < 1 . Perhitungan efisiensi biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan merupakan indikator untuk menilai apakah usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan efisien atau tidak efisien yang dilihat dari pendapatan yang didapatkan.

Beberapa faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah alat analisis yang variabel terikatnya (Y) dijelaskan lebih dari satu variabel atau mungkin dua, tiga dan seterusnya sedangkan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2013). Faktor-faktor tersebut dianalisis bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh nyata dan

faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang diperoleh dalam berusaha bibit tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Berbagai kondisi yang terjadi didalam usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember baik dari faktor internal dn faktor eksternal seperti kesesuaian lahan, perubahan cuaca, serangan penyakit maupun kondisi luar seperti permintaan bibit tanaman hortikultura dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk menganalisis keadaan yang ada pada tempat penelitian sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Proses menganalisis baberapa faktor internal dan eksternal digunakan untuk mencari strategi yang bertujuan untuk mencegah ketidakberhasilan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan, apabila usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan mendapatkan keuntungan dan memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga maka dapat disimpulkan analisis SWOT yang didasarkan pada strategi memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan ancaman dan kelemahan berjalan dengan baik sehingga dapat mengembangkan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Secara sistematis skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat ditunjukkan oleh gambar 2.4 berikut ini :



Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran

2.13 Hipotesis

1. Usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sewa lahan dan produksi.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Methods*), yaitu pemilihan tempat penelitian yang telah ditentukan terlebih dahulu. Penelitian dilakukan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan berbagai pertimbangan, daerah ini merupakan sentralnya pembibitan tanaman hortikultura sehingga banyak masyarakat yang membeli bibit di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu karena kualitas tanaman yang baik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Nazir (2013), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode analitik ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang suatu hubungan-hubungan.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Guna mencapai tujuan penelitian ini yaitu terkait dengan perhitungan pendapatan dan efisiensi usahatani pembibitan tanaman hortikultura, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan untuk menentukan strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura. Maka subyek penelitian yang digunakan adalah masyarakat Desa Andongsari yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura.

Metode pengambilan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Metode pengambilan contoh dilakukan pada petani pembibitan yang memiliki lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura yang ada di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Jumlah petani

pembibitan yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura adalah 36 orang. Tiga puluh enam orang yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura akan menjadi responden penelitian di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung di lokasi penelitian dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Hikmat, 2011). Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dalam penelitian berupa catatan lapang masyarakat di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun kuisisioner sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan dan mencatat informasi yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah informasi yang diperlukan dalam penelitian.
3. Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, berupa statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Hikmat, 2011). Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah studi pustaka dan laporan penelitian terkait pembibitan tanaman hortikultura.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Darmawan (2016), Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Sedangkan data sekunder yaitu data

yang diperoleh dari dokumen, publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama mengenai efisiensi penggunaan biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menggunakan analisis efisiensi biaya produksi yang dihitung dari pendapatan menggunakan analisis R/C ratio. Secara sistematis, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$\begin{aligned} Y &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC \\ R/C &= TR / TC \\ &= \{(P \times Q) / (TFC + TVC)\} \end{aligned}$$

$$\text{Atau R/C ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Usahatani Bibit Tanaman Hortikultura (Rp)}}{\text{Total Biaya Usahatani Bibit Tanaman Hortikultura (Rp)}}$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan selama satu kali produksi petani pembibitan tanaman hortikultura (Rp)
- TR = Total Penerimaan petani pembibitan tanaman hortikultura (Rp)
- P = Harga Jual bibit tanaman hortikultura (Rp)
- Q = Jumlah produksi yaitu jumlah bibit tanaman hortikultura yang dihasilkan dalam satu kali tanam (bibit)
- TC = Total Biaya yaitu penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variable (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap yaitu biaya lahan dan biaya penyusutan alat (cangkul, spayer, timba, gebor dan sabit) (Rp)
- TVC = Total Biaya Variabel yaitu biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tutup bedengan (Rp).

Usahatani dapat dikatakan efisien dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu ($R/C > 1$) maka usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah efisien.

- b. Jika nilai R/C ratio lebih kecil dari satu ($R/C < 1$) maka usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tidak efisien
- c. Jika nilai R/C ratio sama dengan satu ($R/C = 1$) maka usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tidak untung dan tidak rugi.

Pengujian hipotesis kedua mengenai faktor-faktor apa yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan (Hasan, 2013). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Untuk persamaan pendapatan tersebut bila diaplikasikan dalam model penelitian pembibitan tanaman hortikultura adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 - b_5X_5 - b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pembibitan Tanaman Hortikultura

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien persamaan regresi (untuk $I = 1, 2, 3, 4, 5, 6$)

e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

X_1 = Sewa lahan (Rp)

X_2 = Produksi (bibit)

X_3 = Biaya benih (Rp)

X_4 = Biaya pupuk (Rp)

X_5 = Biaya obat-obatan (Rp)

X_6 = Biaya tutup bedengan (Rp)

Pengujian model regresi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura menggunakan uji asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain (Basuki dan Prawoto, 2016):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui *Normal P-P Plot*, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model Regresi

Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, jika nilai $VIF > 10$ terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model.

Kemudian digunakan uji F untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen, digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Jika signifikan F hitung > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembibitan tanaman hortikultura memberikan pengaruh terhadap pendapatan pembibitan tanaman hortikultura (H_0 ditolak)
2. Jika F hitung $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembibitan tanaman hortikultura tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pembibitan tanaman hortikultura (H_0 diterima).

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji t dengan formulasi sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \left| \frac{b_i}{s_{b_i}} \right|$$

$$s_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{JKT}}$$

Keterangan:

Bi : koefisien regresi ke-i
 Sbi : standart deviasi ke-i
 JKS : jumlah kuadrat sisa
 JKT : jumlah kuadrat total

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila $t\text{-hitung} > 0,05$, maka faktor – faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan.
- b. Apabila $t\text{-hitung} < 0,05$, maka faktor – faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan.

Metode analisis untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2016), menyatakan bahwa tahapan dalam menyusun strategi pada Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) yaitu menyusun terlebih dahulu analisis faktor internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Faktor-faktor ini terdiri dari kekuatan dan kelemahan (*Strenght dan Weakness*) serta analisis faktor eksternal (*Eksternal Factor Analysis Summary/EFAS*) yang terdiri dari peluang dan ancaman (*Opportunities dan Threats*). Langkah selanjutnya yaitu pemberian bobot, rating serta penilaian pada masing-masing faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	ket
Kekuatan				
1. Ketersediaan benih tanaman hortikultura
2. Mutu dan kualitas bibit tanaman hortikultura
3. Ketersediaan dan kecocokan lahan usahatani
4. Pengalaman berusahatani
Kelemahan				
1. Modal berusahatani terbatas
2. Cuaca tidak menentu
3. Biaya produksi tinggi
Total

Tabel 3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Ket
Peluang				
1. Kepastian adanya pembeli
2. Kemudahan memperoleh sarana produksi
Ancaman				
3. Persaingan dengan petani yang lain
4. Kenaikan biaya produksi
5. Serangan HPT
6. Fluktuasi harga
Total

Sumber: Rangkuti, 2016

Keterangan

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).
- Pemberian nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi usahatani.
- Menghitung rating untuk faktor kekuatan dan peluang dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh

faktor-faktor tersebut terhadap kondisi usahatani. Rating untuk kelemahan diberi skala mulai dari 1 (sangat lemah) sampai 4 (tidak lemah) dan rating untuk ancaman mulai dari 1 (sangat mengancam) sampai 4 (tidak mengancam), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Variabel yang termasuk dalam kategori kekuatan (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)
 - 1 = tidak kuat
 - 2 = cukup kuat
 - 3 = kuat
 - 4 = sangat kuat
 - b. Variabel yang termasuk dalam kategori kelemahan (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (sangat lemah) sampai dengan 4 (tidak lemah)
 - 1 = sangat lemah
 - 2 = lemah
 - 3 = cukup lemah
 - 4 = tidak lemah
 - c. Variabel yang termasuk dalam kategori peluang (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak berpeluang) sampai dengan 4 (sangat berpeluang)
 - 1 = tidak berpeluang
 - 2 = cukup berpeluang
 - 3 = berpeluang
 - 4 = sangat berpeluang
 - d. Variabel yang termasuk dalam kategori ancaman (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (sangat mengancam) sampai dengan 4 (tidak mengancam)
 - 1 = sangat mengancam
 - 2 = mengancam
 - 3 = cukup mengancam
 - 4 = tidak mengancam
- 4) Mengalikan masing-masing bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom nilai. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.
 5. Menggunakan kolom komentar untuk memberikan keterangan berupa catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
 6. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani pembibitan tanaman hortikultura

pada lahan pekarangan maka dapat dimasukkan ke dalam matrik posisi kompetitif relatif usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan yang ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Kriteria pengambilan keputusan dapat berdasarkan pernyataan berikut:

- Apabila usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari berada pada *White Area* (bidang kuat-berpeluang), maka usahatani tersebut memiliki peluang yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- Apabila usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari berada pada *Grey Area* (bidang lemah – berpeluang), maka usahatani tersebut memiliki peluang yang prospektif dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- Apabila usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari berada pada *Grey Area* (kuat – terancam), maka usahatani tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang pasar sangat mengancam.
- Apabila usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari berada pada *Black Area* (lemah – terancam), maka

usahatani ini tidak memiliki peluang besar dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Langkah berikutnya adalah menentukan posisi usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan yang didasarkan pada analisis total skor faktor internal dan eksternal menggunakan matrik internal dan eksternal seperti gambar dibawah ini:

		IFAS					
		4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah
EFAS	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan			
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan /stabilitas	VI Penciutan			
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas			

Gambar 3.2 Matrik Internal dan Eksternal

Keterangan :

- Daerah I : Strategi konsertasi melalui integrasi vertical
- Daerah II : Strategi melalui integrasi horizontal
- Daerah III : Strategi turn-around
- Daerah IV : Strategi stabilitas
- Daerah V : Strategi konsertasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas
- Daerah VI : Strategi divestasi
- Daerah VII : Strategi diversifikasi konsertasi
- Daerah VIII : Strategi diversifikasi konglomerat
- Daerah IX : Strategi likuiditas/Bangkrut

Langkah terakhir adalah menentukan strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matriks SWOT menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan

ancaman yang dimiliki agar sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan. Matriks ini dapat menghasilkan empat alternatif strategis yang ditunjukkan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Matriks Strategi SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTH (S)</i> (faktor-faktor tentang kekuatan yang dimiliki perusahaan)	<i>WEAKNESS (W)</i> (faktor-faktor tentang kelemahan yang dimiliki perusahaan)
<i>OPPORTUNITY (O)</i> (faktor-faktor tentang peluang yang dimiliki perusahaan)	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<i>TREATS (T)</i> (faktor-faktor tentang ancaman yang dimiliki perusahaan)	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.6 Definisi Operasional

1. Lahan Pekarangan adalah lahan yang jelas kepemilikannya dan tempat pembibitan tanaman hortikultura.
2. Bibit tanaman hortikultura yang diusahakan terdiri dari bibit cabai, bibit brokoli, bibit terong, bibit tomat dan bibit sawi.
3. Usahatani adalah pengelolaan lahan pekarangan untuk pembibitan tanaman hortikultura
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah harga, produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya bedengan.
5. Sewa lahan adalah besarnya harga lahan pekarangan yang digunakan untuk pembibitan tanaman hortikultura yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Produksi adalah total produksi yang dihasilkan petani pembibitan tanaman hortikultura yang diukur dalam satuan bibit
7. Biaya benih adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan bibit tanaman hortikultura dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
8. Biaya pupuk adalah faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi, dan kualitas bibit tanaman hortikultura yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya obat-obatan adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan hasil usahatani pembibitan tanaman hortikultura dalam satuan rupiah (Rp).
10. Biaya tutup bedengan terdiri dari plastik dan bambu adalah bagian dari faktor produksi yang digunakan untuk menaungi bibit hortikultura yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan sedangkan produksi yang diperoleh lebih banyak atau sedikit dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Biaya variabel adalah biaya yang tergantung pada banyak sedikitnya produksi bibit tanaman hortikultura yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

13. Pendapatan adalah hasil yang didapat dari membudidayakan bibit tanaman hortikultura dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Penerimaan adalah hasil kali total produksi usahatani pembibitan tanaman hortikultura yang diperoleh dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani bibit tanaman hortikultura.
16. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman saat melakukan kegiatan usahatani yang mengacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usahatani pembibitan tanaman hortikultura di Desa Andongsari.
17. Kekuatan adalah kemampuan petani dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam berusahatani pembibitan tanaman hortikultura.
18. Kelemahan adalah kemampuan yang rendah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam berusahatani pembibitan tanaman hortikultura.
19. Peluang adalah kondisi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi usahatani pembibitan tanaman hortikultura.
20. Ancaman adalah kondisi yang dapat menghalangi dan mendatangkan resiko kegagalan dalam mencapai suatu yang diinginkan bagi usahatani pembibitan tanaman hortikultura.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara administratif Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terletak pada wilayah dataran sedang yang memanjang dan terletak di daerah yang subur dengan curah hujan rata-rata 1.400 mm/tahun serta terletak kurang lebih 18 mdpl. Desa Andongsari memiliki 4 dusun yang terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Watu Kebo, Dusun Karang Temple dan Dusun Tirtosari. Secara geografis, Desa Andongsari berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Andongsari Kecamatan Ambulu

- Sebelah Utara : Desa Pontang dan Desa Sidodadi
- Sebelah Timur : Kecamatan Tempurejo dan Sungai Mayang
- Sebelah Selatan : Sungai Mayang dan Hutan Sabrang
- Sebelah Barat : Desa Ambulu, Desa Tegalsari dan Desa Sabrang

Desa Andongsari merupakan desa yang memiliki luas wilayah sebesar 1.073.721 Ha. Dari segi topografi, Desa Andongsari terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian dengan tanaman yang beragam.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Andongsari terbagi menjadi beberapa kawasan :

No	Kawasan	Luas (Ha/m ²)
1.	Perkampungan	526.252
2.	Sawah	498.103
3.	Berem	49.282
4.	Tanah Tegalan	84
Jumlah		1.073.721

Sumber: Profil Desa Andongsari Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa wilayah Desa Andongsari banyak digunakan sebagai kawasan perkampungan dengan luas wilayah sebesar 526.252 Ha/m². Wilayah selanjutnya merupakan wilayah yang digunakan untuk kawasan persawahan seluas 498.103 Ha/m². Berem merupakan kawasan ketiga dengan luas wilayah sebesar 49.282 Ha/m², kemudian kawasan tanah tegalan seluas 84 Ha/m².

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Andongsari sebanyak 19.171 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Andongsari Tahun 2016 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (orang/jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	9.011	47
2.	Perempuan	10.160	53
Jumlah		19.171	100

Sumber : Profil Desa Andongsari Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan total penduduk Desa Andongsari adalah sebanyak 19.171 jiwa. Penduduk dengan kategori laki-laki sebesar 9.011 (47%), Penduduk dengan kategori perempuan sebesar 10.160 (53%). Secara umum penduduk Desa Andongsari di dominasi oleh penduduk perempuan. Selisih penduduk laki-laki dan perempuan adalah 1.149. Selain itu, jumlah kepala keluarga di Desa Andongsari sebesar 6.701 kepala keluarga.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu dapat dikategorikan pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Tahun 2016 Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	< 1	3095	16
2.	1 – 4	3205	17
3.	5 – 14	2876	15
4.	15 – 39	3835	20
5.	40 – 64	4792	25
6.	> 65	1368	7
Jumlah		19.171	100

Sumber : Profil Desa Andongsari Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui penduduk Desa Andongsari dikategorikan berdasarkan 6 kelompok usia dengan jumlah total penduduk sebanyak 19.171 jiwa. Jumlah penduduk yang paling mendominasi adalah kelompok usia 40 – 64 tahun yaitu sebanyak 4792 jiwa (25%). Kedua, didominasi oleh kelompok usia 15 – 39 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 3835 jiwa (20%). Urutan ketiga didominasi oleh kelompok usia 1 – 4 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 3205 jiwa (17%). Urutan keempat didominasi oleh kelompok usia < 1 dengan jumlah penduduk sebanyak 3095 jiwa (16%). Urutan kelima didominasi oleh kelompok usia 5 – 14 dengan jumlah penduduk sebanyak 2876 jiwa (15%). Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada kelompok usia > 65 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1368 jiwa (7%).

4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Andongsari mencapai 19.171 jiwa memiliki beragam mata pencaharian yang bekerja pada berbagai sektor. Sektor – sektor penyumbang lapangan kerja diklasifikasikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	5.838	21
2.	Buruh Tani/Buruh Nelayan	6.676	24
3.	Buruh Pabrik	365	13
4.	PNS	191	1
5.	Pegawai Swasta	536	2
6.	Wiraswasta/Pedagang	3.636	13
7.	Sektor lain	7.530	26
Jumlah		27.972	100

Sumber: *Profil Desa Andongsari Tahun 2016*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Andongsari berdasarkan mata pencaharian dapat di kelompokkan menjadi 7 jenis mata pencaharian. Jenis mata pencaharian pertama yang mendominasi adalah sektor lain dengan jumlah penduduk 7.350 jiwa (26%). Kedua diikuti oleh jenis mata pencaharian buruh tani/buruh nelayan yaitu sebanyak 6.676 jiwa (24%), ketiga petani 5.838 jiwa (21%), keempat wiraswasta/pedagang 3.636 jiwa (13%), kelima pegawai swasta 536 jiwa (2%), keenam buruh pabrik 365 jiwa (13%) dan ketujuh adalah PNS 191 jiwa (1%).

4.3 Sarana dan Prasarana

4.3.1 Keadaan Sarana Pendidikan

Berikut sebaran jumlah sarana pendidikan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Sarana pendidikan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu tahun 2016 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu tahun 2016

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah (unit)
1.	PAUD	4
2.	SD/Sederajat	9
3.	SMP/Sederajat	4
4.	SMA/Sederajat	2
5.	Pusat Pelatihan Keterampilan Khusus	2
Jumlah		21

Sumber: Profil Desa Andongsari Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Andongsari sebanyak 21 unit. Lembaga pendidikan terbanyak adalah SD yaitu 9 sekolah, SMP terdapat 4 sekolah, PAUD 4 sekolah, SMA dan Pelatihan Khusus hanya terdapat 2 sekolah. Sarana pendidikan yang paling mendominasi adalah SD.

4.3.2 Keadaan Sumber Daya Alam

Sebagian modal dasar pelaksanaan pembangunan di Desa Andongsari sumber daya alam turut mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Luas sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Desa Andongsari dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Desa Andongsari Tahun 2016

No	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sawah Irigasi Teknis	498.103 Ha	99
2.	Lahan Tegalan	84 Ha	0,01
3.	Sungai	5.500 M	1,1
4.	Pasir Kali	75 M ³ / hari	0,01
Jumlah		503.762	100

Sumber: Profil Desa Andongsari Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah sumber daya alam yang tertinggi adalah sawah irigasi teknis dengan jumlah 498.103 Ha dengan persentase sebesar (99%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Andongsari adalah sawah irigasi teknis. Potensi luas wilayah sumber daya alam tertinggi adalah sungai dengan jumlah 5.500 m dengan persentase (1,1%). Potensi sumber daya alam yang lain adalah lahan tegalan 84 Ha dengan persentase (0,01%) dan pasir kali 75 m³ dengan persentase (0,01%).

4.4 Gambaran Umum Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu

Usahatani pembibitan tanaman hortikultura merupakan komoditas yang dipilih oleh petani pembibitan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Petani pembibitan memilih tanaman hortikultura sebagai komoditas yang diusahakan dikarenakan komoditas tanaman hortikultura sudah menjadi tanaman turun temurun dan memiliki harga jual yang cukup tinggi. Selain itu, kesesuaian daerah yang mendukung berada pada dataran rendah. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi petani pembibitan untuk membudidayakan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan. Nilai harga jual tanaman hortikultura yang cukup tinggi dan produksi tanaman hortikultura yang dapat dimaksimalkan akan berdampak terhadap pendapatan yang lebih baik bagi petani pembibitan. Proses kegiatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura untuk bibit cabai, bibit brokoli, bibit terong, bibit tomat dan bibit sawi yang dilakukan di Desa Andongsari Kabupaten Jember meliputi, persiapan lahan, pemupukan dasar, penebaran benih tanaman hortikultura, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Penjelasan kegiatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Persiapan lahan**

Tanah diolah sampai halus dan gembur, membersihkan tanah dari rumput-rumput liar dan bebatuan yang ada di dalam tanah, setelah tanah diolah dan dibersihkan, tanah di buat bedengan dengan ukuran panjang antara 5 – 12 meter,

lebar sekitar 17-20 cm dengan ketinggian sekitar 10 – 15 cm. Persiapan lahan untuk pembibitan tanaman hortikultura dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Lahan bedengan untuk pembibitan tanaman hortikultura

2. Pemupukan dasar

Setelah tanah dibuat bedengan atau guludan tanah, kemudian tanah diberi pupuk dasar yang terdiri dari pupuk organik, kemudian ditambahkan dengan pupuk an-organik yang terdiri dari pupuk ZA, dan NPK dengan takaran setiap bedengan dianjurkan menggunakan pupuk organik sebanyak 2 kg/bedengan dan pupuk an-organik sebanyak 0,5 kg/bedengan. Setelah pemberian pupuk dasar tanah dibiarkan selama satu hari agar pupuk dapat bekerja secara maksimal didalam tanah.



Gambar 4.3 Pemberian pupuk pada bedengan

3. Penebaran benih

Penebaran benih di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu dilakukan setelah tanah diberi pupuk dasar. Benih disebar di atas permukaan bedengan tanah dengan takaran setiap bedengan berbeda-beda. Takaran sebar benih cabai sebanyak 0,25 kg per bedengan, takaran sebar benih brokoli sebanyak 40ml per

bedengan, takaran sebar benih terong dan benih tomat sebanyak 1,5 ons per bedengan, dan takaran sebar benih sawi sebanyak 30 gram per bedengan. Setelah benih disebar, petani pembibitan akan memasang tutupan bedengan yang terbuat dari bambu dan plastik. Tujuan dari tutupan bedengan adalah untuk menjaga suhu didalam bedengan agar benih dapat tumbuh serta terlindungi dari panas sinar matahari dan ketika turun hujan. Gambar tutupan bedengan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.4. Benih yang telah disebar pada bedengan kemudian ditutup dengan plastik.

4. Pemeliharaan

Setelah benih disebar pada bedengan tanah, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan benih setelah disebar. Benih dapat berubah menjadi bibit setelah 7 hari setelah penyebaran benih. Saat bibit telah muncul, maka perlu dilakukan pemeliharaan berupa mencabut rumput-rumput liar yang ikut tumbuh bersama bibit tanaman hortikultura. Setelah bibit berusia 14 hari, maka bibit dapat diberi obat-obatan yang terdiri dari Demolish dan Amistar top. Obat-obatan diberikan sesuai dengan kondisi bibit yang terjadi. Pemberian obat diberikan apabila bibit menampakkan kondisi seperti serangan hama dan penyakit, bibit terserang penyakit kriting dan penyakit pada batang bibit. Pemberian obat-obatan tidak diberikan setiap hari. Akan tetapi diberikan apabila kondisi bibit terserang berbagai macam penyakit. Bibit yang telah tumbuh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Bibit tomat yang telah berumur 7 hari .

5. Panen dan Pasca Panen

Bibit tanaman hortikultura yang siap panen adalah ketika berumur 30 hari. Ketika bibit telah berumur 30 hari, maka petani pembibitan akan menghubungi petani yang memesan bibit untuk mengambil bibit tanaman hortikultura. Ada beberapa petani pembibitan yang telah memiliki pelanggan tetap sehingga pada saat waktu panen tiba, pembeli tersebut langsung datang untuk mengambil bibit tanaman hortikultura. Setiap bedengan bibit tanaman hortikultura yang siap panen rata – rata memiliki ketinggian sekitar 20 - 25 cm. Apabila terdapat bibit tanaman hortikultura yang ketinggiannya kurang dari 20 - 25 cm, maka masyarakat Desa Andongsari menunggu sampai bibit tanaman memiliki tinggi 20 - 25 cm. Setiap bedengan dapat dipanen sebanyak 2 – 3 kali. Penanganan pasca panen pada bibit tanaman hortikultura meliputi pembersihan sisa – sisa bibit tanaman hortikultura. Bibit tanaman yang tidak terjual diberikan kepada petani dan ada beberapa petani pembibitan yang membuangnya. Setelah bedengan bersih dari bibit tanaman hortikultura, petani pembibitan akan melakukan pembersihan dan meratakan tanah dan mengolah tanah kembali. Sehingga pada saat awal pembenihan kembali tanah yang digunakan adalah tanah yang baru. Penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Proses pemanenan bibit cabai



Gambar 4.7 Bibit tanaman hortikultura yang tidak terjual



Gambar 4.8 Pengolahan bedengan sisa pemanenan

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Efisiensi biaya usahatani pembibitan tanaman hortikultura di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu yang terdiri dari bibit cabai, bibit brokoli, bibit terong, bibit tomat dan bibit sawi. Nilai R/C ratio sebesar 3,95 artinya usahatani bibit cabai adalah efisien, nilai R/C ratio sebesar 2,14 artinya usahatani bibit brokoli adalah efisien, nilai R/C ratio sebesar 1,31 artinya usahatani bibit terong adalah efisien, nilai R/C ratio sebesar 2,11 artinya usahatani bibit tomat adalah efisien, dan nilai R/C ratio sebesar 1,26 artinya usahatani bibit sawi adalah efisien.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari pada taraf kepercayaan 95% adalah sewa lahan (X_1), dan produksi (X_2), sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan di Desa Andongsari adalah biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya obat (X_5), dan biaya tutup bedengan (X_6).
3. Strategi pengembangan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan berada pada strategi S – O (Strenghts – Opportunitiess), artinya untuk mengembangkan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada lahan pekarangan perlu menjaga mutu dan kualitas bibit tanaman hortikultura, meningkatkan produksi bibit tanaman hortikultura, menggunakan lahan pekarangan secara optimal, dan meningkatkan hubungan komunikasi dengan petani pembibitan yang lain

6.2 Saran

1. Petani pembibitan tanaman hortikultura sebaiknya meminimalisir penggunaan biaya pupuk dan biaya tutup bedengan. Petani pembibitan dapat membuat pupuk organik sendiri dan menggunakan jerami sebagai pengganti tutup bedengan.
2. Petani pembibitan sebaiknya dapat meminimalisir penggunaan biaya-biaya produksi dan meningkatkan produktivitas bibit tanaman hortikultura agar mendapatkan keuntungan yang tinggi.
3. Petani pembibitan sebaiknya dapat mengembangkan usahatani pembibitan tanaman hortikultura dengan baik yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal dan penggunaan sarana produksi yang sesuai dengan takaran atau aturan pemakaian, karena prospek pembibitan tanaman hortikultura yang didapatkan juga cukup baik untuk pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalah, Nur. 2017. Analisis Efisiensi Biaya dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Arief, Arifin. 1990. *Hortikultura*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badan Litbang Pertanian. 2015. *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*. Jakarta: IAAR Press.
- Basuki, Agus Tri.,Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis:Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamali, Abdoel. 2000. *Manajemen Usahatani. Buku Pegangan Mahasiswa. Jurusan Manajemen Agribisnis*: Politeknik Negeri Jember.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikiro: Pendekatan Matematis dan grafis*. Jember: CSS.
- Hasan, M. Iqbal. 2013. *Pokok-pokok Materi Statistiok 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Munawir, dkk. 2006. *Cakrawala Geografi*. Jakarta: Yudistira.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santika, Nilam. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.

- Profil Desa Andongsari. 2016. Jember.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rauf, Abdul, dkk. 2013. Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*. Vol.1 No.1.
- Riah. 2005. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rizky, Amallia Margie. 2018. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bibit Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember
- Rukmana, Rahmat. 2008. *Bertanam Buah-buahan di Pekarangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarma, J. Harta. 2013. *Pembibitan Palawija dan Holtikultura*. Klaten: Bola Bintang Publishing.
- Soeharno. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: ANDI
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soetrono., Suwandari, Anik dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Sopiah, P. 2006. *Menghijaukan Pekarangan Dengan Tanaman yang Bermanfaat*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka.
- Sugeng, HR. 1981. *Bercocok Tanam Sayuran*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryono, Hendro. 1984. *Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia*. Bandung: Sinar Baru
- Susilowati, Febriyanti Ika. 2015. Efisiensi Biaya dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan serta Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Cabai Besar di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.

Sutarya, Rakhmat.,Grubben, Gerard. 1995. *Pedoman Bertanam Sayur Dataran Rendah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Zulkarnain. 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1. Kuesioner Responden

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

**Judul Penelitian : Analisis Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura
pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

**Lokasi Penelitian : Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten
Jember**

Identitas Pewawancara

Nama : Rahmadani Tri Harti Dewantari

NIM : 131510601013

Hari/Tanggal :

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur : th

Pekerjaan :

• Utama :

• Sampingan :

Jumlah Anggota Keluarga : orang

Status Lahan :

• Lahan milik sendiri

• Lahan sewa

Luas Lahan Pekarangan :

Pengalaman :

I. GAMBARAN UMUM KARAKTERISTIK USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA

1. Bibit apa saja yang Bapak/Ibu budidayakan pada usahatani pembibitan tanaman hortikultura?
.....
2. Berapa lama waktu waktu usahatani pembibitan tanaman hortikultura yang Bapak/Ibu budidayakan?
.....
3. Mengapa memilih untuk membudidayakan usahatani pembibitan tanaman hortikultura?
.....
4. Hambatan apa saja yang dialami dalam usahatani pembibitan tanaman hortikultura?
.....
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
.....
6. Bagaimana ketersediaan benih tanaman hortikultura di Desa Andongsari?
 - a. Mudah di dapat.
Dimana?.....
 - b. Sulit di dapat
Mengapa?.....
7. Bagaimana tahapan usahatani pembibitan tanaman hortikultura yang Bapak/Ibu budidayakan ?
.....

II. PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA

1. Biaya Tetap Usahatani (*Fixed Cost*)

Keterangan	Kebutuhan		Total (Rp)
	Luas Lahan (m ²)	Harga Satuan (Rp)	
a. Pajak tanah/tahun			
b. Sewa tanah/tahun			
Jumlah Biaya Tetap			

b. Penyusutan Alat

Keterangan	Kebutuhan (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Penyusutan Alat (Rp)
------------	---------------------	-------------------------	-----------------------------	----------------------------------

I. PERALATAN

1. Cangkul
2. Spayer
3. Timba
4. Sabit
5. Gebor

Jumlah Biaya Tetap2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

a. Pemakaian Benih

Benih	Kebutuhan	Harga Per Benih (Rp)	Total (Rp)
-------	-----------	-------------------------	------------

1. Cabai
2. Brokoli
3. Terong
4. Tomat
5. Sawi

b. Pemakaian Pupuk

Jenis Pupuk	Kebutuhan (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Total (Rp)
-------------	-------------------	----------------------	------------

1. NPK
2. ZA
3. Pupuk Organik

Jumlah Biaya Pupuk

c. Pemakaian Obat-obatan

Jenis Obat	Kebutuhan (botol)	Harga Per Satuan (Rp)	Total (Rp)
------------	----------------------	--------------------------	---------------

1. Demolish
2. Amistartop

Jumlah Biaya Obat-obatan

d. Pemakaian Tutup Bedengan

Uraian	Kebutuhan (m/buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)
--------	-----------------------	------------	------------

- Mulsa
- Bambu

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya Tetap (TFC)} &= \text{.....} \\
 \text{Total Biaya Tidak Tetap (TVC)} &= \text{.....} \\
 \text{Total Biaya (TC)} &= \text{TFC} + \text{TVC} \\
 &= \text{.....}
 \end{aligned}$$

Efisiensi Biaya Produksi

Penerimaan (TR)

Komoditas	Produksi	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
Cabai			
Brokoli			
Terong			
Tomat			
Sawi			
Jumlah			

$$\text{R/C rasio} = \text{TR} / \text{TC}$$

IV. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA

A. Faktor-faktor Kondisi Internal Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No.	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
	Kekuatan			
1.	Ketersediaan benih tanaman hortikultura			
2.	Mutu dan kualitas bibit tanaman hortikultura			
3.	Ketersediaan dan kecocokan lahan usahatani			
4.	Pengalaman berusahatani yang cukup			
	Sub Total			
	Kelemahan			
1.	Modal berusahatani yang terbatas			
2.	Cuaca tidak menentu			
3.	Biaya produksi tinggi			
	Sub Total			

B. Faktor-faktor Kondisi Eksternal Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No.	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1.	Kepastian adanya pembeli			
2.	Kemudahan memperoleh sarana produksi			
Sub Total				
Ancaman				
1.	Persaingan dengan petani yang lain			
2.	Kenaikan biaya produksi			
3.	Serangan HPT			
4.	Fluktuasi harga			
Sub Total				
TOTAL				

RENCANA PENGEMBANGAN

- Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana dalam mengembangkan usahatani pembibitan tanaman hortikultura pada masa yang akan datang?
.....
- Bagaimana gambaran rencana tersebut?
.....
- Apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mewujudkan rencana tersebut?
.....
- Bagaimana harapan yang Bapak/Ibu inginkan dalam membantu untuk meningkatkan pendapatan?
.....

Lampiran 2. Data Petani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan		Luas Lahan (m ²)	Komoditas	Luas Bedengan		Jumlah Bedengan	
		P (m)	L (m)			P (m)	L (cm)		
1	Sugiyono	11	9	99	Cabai	8	60	10	15
					Brokoli			5	
2	Lahuri	11	8	88	Cabai	7	80	6	16
					Terong			5	
					Tomat			5	
3	Miskanto	11	10	110	Cabai	9	50	8	21
					Terong			4	
					Sawi			4	
					Tomat			5	
4	Supaini	12	8	96	Cabai	9	60	8	13
					Tomat			5	
5	Endang	12	7	84	Terong	7	60	5	13
					Cabai			8	
6	Mat Suratin	10	10	100	Terong	8	70	5	19
					Tomat			5	
					Cabai			9	
7	Sutrisno	13	9	117	Sawi	8	70	7	17
					Cabai			10	
8	Samsuri	10	8	80	Cabai	6	60	9	14
					Tomat			5	
9	Sudiono	12	8	96	Cabai	6	70	10	14
					Terong			4	
10	Yudiono	12	9	108	Brokoli	10	70	3	12
					Cabai			6	
					Terong			3	
11	Suriyanto	10	5	50	Tomat	7	70	6	16
					Cabai			10	
12	Sunarto	11	7	77	Terong	5	80	4	18
					Tomat			4	
					Cabai			10	
13	Misnayah	12	7	84	Cabai	5	80	9	13
					Sawi			4	
14	Sugianto	10	9	90	Terong	9	70	5	17
					Sawi			4	
					Cabai			8	
15	Imam Kotib	12	6	72	Tomat	10	80	4	10
					Cabai			6	
16	Sukimin	11	9	99	Cabai	7	70	6	11
					Sawi			5	
17	Iksan	10	6	60	Brokoli	6	70	4	13
					Cabai			9	
18	Poniran	9	7	63	Sawi	8	60	3	12
					Cabai			9	
19	Sairah	12	7	84	Cabai	10	60	9	13
					Terong			4	

20	Misdan	10	6	60	Terong	8	70	3	8
					Cabai			5	
21	Maeran	9	5	45	Tomat	7	60	3	9
					Cabai			6	
22	Bunah	10	7	70	Cabai	8	60	6	12
					Tomat			3	
					Terong			3	
23	Samingan	9	6	54	Tomat	8	60	4	10
					Cabai			6	
24	Suwondo	10	5	50	Terong	8	70	4	10
					Cabai			6	
25	Tauhid	10	7	70	Tomat	8	60	4	12
					Cabai			5	
					Terong			3	
26	Ngatiri	11	6	66	Cabai	10	70	7	11
					Brokoli			4	
27	Slamet Riyadhi	10	7	70	Terong	6	80	5	15
					Cabai			10	
28	Abdul Rohim	9	6	54	Brokoli	7	70	3	8
					Cabai			5	
29	Sujarno	11	7	77	Tomat	10	60	5	14
					Cabai			9	
30	Pani	8	6	48	Tomat	6	60	4	13
					Cabai			9	
31	Sholeman	10	6	60	Brokoli	6	60	4	9
					Cabai			5	
32	Timbul	11	7	77	Tomat	5	60	5	14
					Cabai			9	
33	Mestari	9	5	45	Cabai	9	60	7	10
					Terong			3	
34	Hadi Sucipto	8	6	48	Terong	7	60	3	10
					Tomat			2	
					Cabai			5	
35	Asrofi	9	6	54	Brokoli	7	60	2	9
					Tomat			3	
					Cabai			4	
36	Mulyanto	10	7	70	Terong	8	70	4	14
					Cabai			7	
					Tomat			3	
Total		375	254	2675		273	2380	465	465
Rata-rata		10,42	7,06	74,31		7,58	66,11	5,54	12,92

Lampiran 3. Biaya Lahan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m²)	Biaya Lahan (Rp/Tahun)
1	Sugiyono	99	237600
2	Lahuri	88	211200
3	Miskanto	110	264000
4	Supaini	96	230400
5	Endang	84	201600
6	Mat Suratin	100	240000
7	Sutrisno	117	280800
8	Samsuri	80	192000
9	Sudiono	96	230400
10	Yudiono	108	259200
11	Suriyanto	50	120000
12	Sunarto	77	184800
13	Misnayah	84	201600
14	Sugianto	90	216000
15	Imam Kotib	72	172800
16	Sukimin	99	237600
17	Iksan	60	144000
18	Poniran	63	151200
19	Sairah	84	201600
20	Misdan	60	144000
21	Maeran	45	108000
22	Bunah	70	168000
23	Samingan	54	129600
24	Suwondo	50	120000
25	Tauhid	70	168000
26	Ngatiri	66	158400
27	Slamet Riyadhi	70	168000
28	Abdul Rohim	54	129600
29	Sujarno	77	184800
30	Pani	48	115200
31	Sholeman	60	144000
32	Timbul	77	184800
33	Mestari	45	108000
34	Hadi Sucipto	48	115200
35	Asrofi	54	129600
36	Mulyanto	70	168000
Total		2675	642000
Rata-rata		74,31	178333

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan/m ²	Cangkul				Spayer			
			Jumlah Buah	Harga Rp	Umur Ekonomis Tahun	Penyusutan Rp/Tahun	Jumlah Buah	Harga Rp	Umur Ekonomis Tahun	Penyusutan Rp/Tahun
1	Sugiyono	99	1	40000	5	8000	1	400000	7	57143
2	Lahuri	88	1	50000	6	8333	1	400000	6	66667
3	Miskanto	110	1	40000	5	8000	1	400000	7	57143
4	Supaini	96	1	40000	6	6667	1	400000	8	50000
5	Endang	84	1	45000	5	9000	1	400000	7	57143
6	Mat Suratin	100	1	40000	5	8000	1	400000	6	66667
7	Sutrisno	117	1	35000	6	5833	1	400000	7	57143
8	Samsuri	80	1	30000	6	5000	1	400000	8	50000
9	Sudiono	96	1	45000	8	5625	1	400000	7	57143
10	Yudiono	108	1	30000	5	6000	1	400000	6	66667
11	Suriyanto	50	1	40000	6	6667	1	400000	6	66667
12	Sunarto	77	1	50000	5	10000	1	400000	8	50000
13	Misnayah	84	1	40000	6	6667	1	400000	8	50000
14	Sugianto	90	1	60000	7	8571	1	400000	6	66667
15	Imam Kotib	72	1	50000	6	8333	1	400000	7	57143
16	Sukimin	99	1	60000	5	12000	1	400000	6	66667
17	Iksan	60	1	70000	6	11667	1	400000	6	66667
18	Poniran	63	1	40000	5	8000	1	400000	8	50000
19	Sairah	84	1	30000	4	7500	1	400000	6	66667
20	Misdan	60	1	60000	6	10000	1	400000	6	66667
21	Maeran	45	1	60000	5	12000	1	400000	7	57143
22	Bunah	70	1	40000	6	6667	1	400000	7	57143
23	Samingan	54	1	40000	5	8000	1	400000	6	66667
24	Suwondo	50	1	50000	6	8333	1	400000	8	50000
25	Tauhid	70	1	40000	5	8000	1	400000	7	57143
26	Ngatiri	66	1	40000	5	8000	1	400000	6	66667
27	Slamet Riyadhi	70	1	35000	5	7000	1	400000	6	66667
28	Abdul Rohim	54	1	60000	6	10000	1	400000	8	50000
29	Sujarno	77	1	40000	6	6667	1	400000	6	66667
30	Pani	48	1	45000	5	9000	1	400000	6	66667
31	Sholeman	60	1	50000	7	7143	1	400000	7	57143
32	Timbul	77	1	45000	5	9000	1	400000	6	66667
33	Mestari	45	1	40000	6	6667	1	400000	6	66667
34	Hadi Sucipto	48	1	40000	5	8000	1	400000	8	50000
35	Asrofi	54	1	50000	6	8333	1	400000	6	66667
36	Mulyanto	70	1	60000	5	12000	1	400000	7	57143
Total		2675	36	1630000	201	294672,6	36	14400000	243	2161905
Rata-rata		74,31	1	45277,8	5,58	8185,4	1	400000	6,75	60053

Lanjutan Penyusutan Alat

No	Nama	Luas Lahan/m ²	Timba				Sabit			
			Jumlah Buah	Harga Rp	Umur Ekonomis Tahun	Penyusutan Rp/Tahun	Jumlah Buah	Harga Rp	Umur Ekonomis Tahun	Penyusutan Rp/Tahun
1	Sugiyono	99	1	9000	3	3000	1	35000	5	7000
2	Lahuri	88	2	8000	3	5333	1	40000	6	6667
3	Miskanto	110	1	9000	4	2250	1	30000	5	6000
4	Supaini	96	2	8500	3	5667	1	30000	4	7500
5	Endang	84	3	8000	3	8000	1	25000	6	4167
6	Mat Suratin	100	2	8000	3	5333	1	30000	4	7500
7	Sutrisno	117	2	9000	3	6000	1	25000	5	5000
8	Samsuri	80	1	8000	4	2000	1	25000	4	6250
9	Sudiono	96	1	9500	3	3167	1	30000	5	6000
10	Yudiono	108	2	8000	3	5333	1	20000	4	5000
11	Suriyanto	50	2	8500	3	5667	1	25000	5	5000
12	Sunarto	77	1	10000	4	2500	1	30000	4	7500
13	Misnayah	84	2	8500	3	5667	1	40000	6	6667
14	Sugianto	90	2	10000	3	6667	1	25000	4	6250
15	Imam Kotib	72	2	10000	4	5000	1	40000	5	8000
16	Sukimin	99	2	8500	3	5667	1	35000	4	8750
17	Iksan	60	3	10000	5	6000	1	25000	6	4167
18	Poniran	63	2	8500	3	5667	1	25000	4	6250
19	Sairah	84	2	8500	3	5667	1	25000	4	6250
20	Misdan	60	3	8000	4	6000	1	30000	6	5000
21	Maeran	45	1	10000	5	2000	1	30000	4	7500
22	Bunah	70	2	9000	4	4500	1	30000	4	7500
23	Samingan	54	2	10000	5	4000	1	40000	6	6667
24	Suwondo	50	1	10000	3	3333	1	25000	4	6250
25	Tauhid	70	2	10000	3	6667	1	40000	5	8000
26	Ngatiri	66	2	9000	4	4500	1	25000	4	6250
27	Slamet Riyadhi	70	2	9000	3	6000	1	40000	6	6667
28	Abdul Rohim	54	1	8500	3	2833	1	25000	6	4167
29	Sujarno	77	2	8500	3	5667	1	25000	4	6250
30	Pani	48	1	10000	3	3333	1	40000	5	8000
31	Sholeman	60	1	8000	3	2667	1	40000	6	6667
32	Timbul	77	2	9000	3	6000	1	30000	4	7500
33	Mestari	45	3	10000	6	5000	1	25000	4	6250
34	Hadi Sucipto	48	2	10000	5	4000	1	40000	5	8000
35	Asrofi	54	2	8500	3	5667	1	30000	4	7500
36	Mulyanto	70	2	9000	3	6000	1	30000	4	7500
Total		2675	66	324000	126	172750	36	1105000	171	235583
Rata-rata		74,31	1,8	9000,0	4	4798,6	1	30694,4	4,75	6544,0

Lanjutan Penyusutan Alat

No	Nama	Luas Lahan/m ²	Gebor			Penyusutan Rp/Tahun	Total Biaya Penyusutan Alat
			Jumlah Buah	Harga Rp	Umur Ekonomis Tahun		
1	Sugiyono	99	1	45000	5	9000	84143
2	Lahuri	88	1	35000	4	8750	95750
3	Miskanto	110	1	40000	6	6667	80060
4	Supaini	96	2	30000	4	15000	84833
5	Endang	84	1	35000	5	7000	85310
6	Mat Suratin	100	2	25000	4	12500	100000
7	Sutrisno	117	1	30000	4	7500	81476
8	Samsuri	80	2	35000	5	14000	77250
9	Sudiono	96	1	30000	6	5000	76935
10	Yudiono	108	2	25000	4	12500	95500
11	Suriyanto	50	1	30000	4	7500	91500
12	Sunarto	77	2	25000	4	12500	82500
13	Misnayah	84	1	45000	5	9000	78000
14	Sugianto	90	1	45000	4	11250	99405
15	Imam Kotib	72	1	45000	4	11250	89726
16	Sukimin	99	2	40000	5	16000	109083
17	Iksan	60	1	30000	4	7500	96000
18	Poniran	63	2	30000	4	15000	84917
19	Sairah	84	2	35000	4	17500	103583
20	Misdan	60	2	25000	6	8333	96000
21	Maeran	45	1	30000	4	7500	86143
22	Bunah	70	2	30000	5	12000	87810
23	Samingan	54	1	45000	4	11250	96583
24	Suwondo	50	1	45000	4	11250	79167
25	Tauhid	70	1	45000	6	7500	87310
26	Ngatiri	66	1	30000	4	7500	92917
27	Slamet Riyadhi	70	2	25000	5	10000	96333
28	Abdul Rohim	54	1	40000	4	10000	77000
29	Sujarno	77	1	40000	4	10000	95250
30	Pani	48	2	40000	6	13333	100333
31	Sholeman	60	1	25000	4	6250	79869
32	Timbul	77	2	25000	4	12500	101667
33	Mestari	45	1	40000	4	10000	94583
34	Hadi Sucipto	48	1	45000	5	9000	79000
35	Asrofi	54	1	45000	4	11250	99417
36	Mulyanto	70	1	35000	4	8750	91393
Total		2675	49	1265000	162	371833,3	3236744,048
Rata-rata		74,31	1,4	35138,9	4,50	10328,7	89909,6

Lampiran 5. Biaya Kebutuhan Benih Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Bedengan	Cabai			Total
				Bedengan	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	
1	Sugiyono	99	15	10	0,25	150000	375000
2	Lahuri	88	16	6	0,25	150000	225000
3	Miskanto	110	21	8	0,25	150000	300000
4	Supaini	96	13	8	0,5	150000	600000
5	Endang	84	13	8	0,5	150000	600000
6	Mat Suratin	100	19	9	0,25	150000	337500
7	Sutrisno	117	17	10	0,25	150000	375000
8	Samsuri	80	14	9	0,25	150000	337500
9	Sudiono	96	14	10	0,25	150000	375000
10	Yudiono	108	12	6	0,5	150000	450000
11	Suriyanto	50	16	10	0,25	150000	375000
12	Sunarto	77	22	10	0,25	150000	375000
13	Misnayah	84	13	9	0,25	150000	337500
14	Sugianto	90	13	8	0,25	150000	300000
15	Imam Kotib	72	15	6	0,5	150000	450000
16	Sukimin	99	6	6	0,25	150000	225000
17	Iksan	60	13	9	0,25	150000	337500
18	Poniran	63	12	9	0,25	150000	337500
19	Sairah	84	13	9	0,25	150000	337500
20	Misdan	60	8	5	0,5	150000	375000
21	Maeran	45	9	6	0,25	150000	225000
22	Bunah	70	12	6	0,5	150000	450000
23	Samingan	54	10	6	0,5	150000	450000
24	Suwondo	50	10	6	0,25	150000	225000
25	Tauhid	70	12	5	0,5	150000	375000
26	Ngatiri	66	11	7	0,25	150000	262500
27	Slamet Riyadhi	70	15	10	0,25	150000	375000
28	Abdul Rohim	54	8	5	0,5	150000	375000
29	Sujarno	77	14	9	0,25	150000	337500
30	Pani	48	13	9	0,25	150000	337500
31	Sholeman	60	9	5	0,25	150000	187500
32	Timbul	77	14	9	0,25	150000	337500
33	Mestari	45	10	7	0,25	150000	262500
34	Hadi Sucipto	48	10	5	0,5	150000	375000
35	Asrofi	54	9	4	0,5	150000	300000
36	Mulyanto	70	14	7	0,25	150000	262500
Total		2675	465	271	11,75	540000	12562500
Rata-rata		74,31	12,92	7,53	0,326	150000	348958

Lanjutan Biaya Kebutuhan Benih

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Brokoli				Terong			
			Bedengan	Kebutuhan (cepet)	Harga (Rp)	Total	Bedengan	Kebutuhan (ons)	Harga (Rp)	Total
1	Sugiyono	99	5	2	95000	950000	0	0	0	0
2	Lahuri	88	0	0	0	0	5	1,5	40000	300000
3	Miskanto	110	0	0	0	0	4	1,5	40000	240000
4	Supaini	96	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Endang	84	0	0	0	0	5	1,5	40000	300000
6	Mat Suratın	100	0	0	0	0	5	1,5	40000	300000
7	Sutrisno	117	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Samsuri	80	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sudiono	96	0	0	0	0	4	1	40000	160000
10	Yudiono	108	3	2	95000	570000	3	1	40000	120000
11	Suriyanto	50	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sunarto	77	0	0	0	0	4	1,5	40000	240000
13	Misnayah	84	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sugianto	90	0	0	0	0	5	1,5	40000	300000
15	Imam Kotib	72	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Sukimin	99	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Iksan	60	4	2	95000	760000	0	0	0	0
18	Poniran	63	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Sairah	84	0	0	0	0	4	1,5	40000	240000
20	Misdan	60	0	0	0	0	3	1	40000	120000
21	Maeran	45	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bunah	70	0	0	0	0	3	1	40000	120000
23	Samingan	54	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Suwondo	50	0	0	0	0	4	1,5	40000	240000
25	Tauhid	70	0	0	0	0	3	1	40000	120000
26	Ngatiri	66	4	2	95000	760000	0	0	0	0
27	Slamet Riyadhi	70	0	0	0	0	5	1,5	40000	300000
28	Abdul Rohim	54	3	2	95000	570000	0	0	0	0
29	Sujarno	77	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Pani	48	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Sholeman	60	4	2	95000	760000	0	0	0	0
32	Timbul	77	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Mestari	45	0	0	0	0	3	1,5	40000	180000
34	Hadi Sucipto	48	0	0	0	0	3	1,5	40000	180000
35	Asrofi	54	2	2	95000	380000	0	0	0	0
36	Mulyanto	70	0	0	0	0	4	1,5	40000	240000
Total		2675	25	14	1050000	4750000	67	23	680000	3700000
Rata-rata		74,31	1	2,000	150000	678571	4	1,35	40000	217647

Lanjutan Biaya Kebutuhan Benih

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Tomat				Sawi				Total Biaya Benih
			Bedengan	Kebutuhan (ons)	Harga (Rp)	Total	Bedengan	Kebutuhan (gram)	Harga (Rp)	Total	
1	Sugiyono	99	0	0	0	0	0	0	0	0	1325000
2	Lahuri	88	5	1,5	35000	262500	0	0	0	0	787500
3	Miskanto	110	5	1,5	35000	262500	4	2	45000	360000	1162500
4	Supaini	96	5	1	35000	175000	0	0	0	0	775000
5	Endang Mat	84	0	0	0	0	0	0	0	0	900000
6	Suratin	100	5	1,5	35000	262500	0	0	0	0	900000
7	Sutrisno	117	0	0	0	0	7	2	45000	630000	1005000
8	Samsuri	80	5	1,5	35000	262500	0	0	0	0	600000
9	Sudiono	96	0	0	0	0	0	0	0	0	535000
10	Yudiono	108	0	0	0	0	0	0	0	0	1140000
11	Suriyanto	50	6	1,5	35000	315000	0	0	0	0	690000
12	Sunarto	77	4	1	35000	140000	4	2	45000	360000	1115000
13	Misnayah	84	0	0	0	0	4	2	45000	360000	697500
14	Sugianto Imam	90	0	0	0	0	0	0	0	0	600000
15	Kotib	72	4	1,5	35000	210000	5	2	45000	450000	1110000
16	Sukimin	99	0	0	0	0	0	0	0	0	225000
17	Iksan	60	0	0	0	0	0	0	0	0	1097500
18	Poniran	63	0	0	0	0	3	2	45000	270000	607500
19	Sairah	84	0	0	0	0	0	0	0	0	577500
20	Misdan	60	0	0	0	0	0	0	0	0	495000
21	Maeran	45	3	1,5	35000	157500	0	0	0	0	382500
22	Bunah	70	3	1	35000	105000	0	0	0	0	675000
23	Samingan	54	4	1,5	35000	210000	0	0	0	0	660000
24	Suwondo	50	0	0	0	0	0	0	0	0	465000
25	Tauhid	70	4	1,5	35000	210000	0	0	0	0	705000
26	Ngatiri Slamet	66	0	0	0	0	0	0	0	0	1022500
27	Riyadhi Abdul	70	0	0	0	0	0	0	0	0	675000
28	Rohim	54	0	0	0	0	0	0	0	0	945000
29	Sujarno	77	5	1,5	35000	262500	0	0	0	0	600000
30	Pani	48	4	1,5	35000	210000	0	0	0	0	547500
31	Sholeman	60	0	0	0	0	0	0	0	0	947500
32	Timbul	77	5	1	35000	175000	0	0	0	0	512500
33	Mestari Hadi	45	0	0	0	0	0	0	0	0	442500
34	Sucipto	48	2	1,5	35000	105000	0	0	0	0	660000
35	Asrofi	54	3	1,5	35000	157500	0	0	0	0	837500
36	Mulyanto	70	3	1	35000	105000	0	0	0	0	607500
Total		2675	75	24,5	630000	3587500	27	12	270000	2430000	27030000
Rata-rata		74,31	4	1,36	35000	199306	4,500	2,000	45000	405000	750833

Lampiran 6. Biaya Kebutuhan Pupuk Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Bedengan	NPK			ZA		
				Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1	Sugiyono	99	15	0	0	0	0	0	0
2	Lahuri	88	16	0	0	0	0,5	4000	2000
3	Miskanto	110	21	0	0	0	0,25	4000	1000
4	Supaini	96	13	0,25	5000	1250	0,25	4000	1000
5	Endang	84	13	0,25	5000	1250	0,25	4000	1000
6	Mat Suratini	100	19	0,25	5000	1250	0	0	0
7	Sutrisno	117	17	0	0	0	0,25	4000	1000
8	Samsuri	80	14	0	0	0	0,25	4000	1000
9	Sudiono	96	14	0	0	0	0,25	4000	1000
10	Yudiono	108	12	0,5	5000	2500	0	0	0
11	Suriyanto	50	16	0	0	0	0,25	4000	1000
12	Sunarto	77	18	0	0	0	0,25	4000	1000
13	Misnayah	84	13	0,5	5000	2500	0	0	0
14	Sugianto	90	17	0	0	0	0	0	0
15	Imam Kotib	72	10	0,25	5000	1250	0	0	0
16	Sukimin	99	11	0,25	5000	1250	0	0	0
17	Iksan	60	13	0,25	5000	1250	0	0	0
18	Poniran	63	12	0	0	0	0,25	4000	1000
19	Sairah	84	13	0	0	0	0,25	4000	1000
20	Misdan	60	8	0	0	0	0,25	4000	1000
21	Maeran	45	9	0,25	5000	1250	0	0	0
22	Bunah	70	12	0	0	0	0,25	4000	1000
23	Samingan	54	10	0,25	5000	1250	0	0	0
24	Suwondo	50	10	0,25	5000	1250	0	0	0
25	Tauhid	70	12	0	0	0	0,25	4000	1000
26	Ngatiri	66	11	0	0	0	0,25	4000	1000
27	Slamet Riyadhi	70	15	0	0	0	0,25	4000	1000
28	Abdul Rohim	54	8	0,25	5000	1250	0	0	0
29	Sujarno	77	14	0,25	5000	1250	0	0	0
30	Pani	48	13	0	0	0	0,25	4000	1000
31	Sholeman	60	9	0	0	0	0,25	4000	1000
32	Timbul	77	14	0,25	5000	1250	0	0	0
33	Mestari	45	10	0	0	0	0	0	0
34	Hadi Sucipto	48	10	0,25	5000	1250	0	0	0
35	Asrofi	54	9	0	0	0	0,25	4000	1000
36	Mulyanto	70	14	0	0	0	0,25	4000	1000
Total		2675	465	4,25	75000	21250	5,25	80000	21000
Rata-rata		74,3056	12,92	0,28	5000,00	1416,67	0,29	4444,44	1166,67

Lanjutan Biaya Kebutuhan Pupuk

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Pupuk Organik			Total Keseluruhan
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total	
1	Sugiyono	99	9	1000	9000	9000
2	Lahuri	88	7	1000	7000	9000
3	Miskanto	110	8	1000	8000	9000
4	Supaini	96	7	1000	7000	9250
5	Endang	84	7	1000	7000	9250
6	Mat Suratini	100	8	1000	8000	9250
7	Sutrisno	117	8	1000	8000	9000
8	Samsuri	80	8	1000	8000	9000
9	Sudiono	96	8	1000	8000	9000
10	Yudiono	108	7	1000	7000	9500
11	Suriyanto	50	8	1000	8000	9000
12	Sunarto	77	8	1000	8000	9000
13	Misnayah	84	7	1000	7000	9500
14	Sugianto	90	9	1000	9000	9000
15	Imam Kotib	72	8	1000	8000	9250
16	Sukimin	99	8	1000	8000	9250
17	Iksan	60	7	1000	7000	8250
18	Poniran	63	8	1000	8000	9000
19	Sairah	84	7	1000	7000	8000
20	Misdan	60	6	1000	6000	7000
21	Maeran	45	8	1000	8000	9250
22	Bunah	70	8	1000	8000	9000
23	Samingan	54	8,5	1000	8500	9750
24	Suwondo	50	6	1000	6000	7250
25	Tauhid	70	8	1000	8000	9000
26	Ngatiri	66	8	1000	8000	9000
27	Slamet Riyadhi	70	8	1000	8000	9000
28	Abdul Rohim	54	8	1000	8000	9250
29	Sujarno	77	6	1000	6000	7250
30	Pani	48	7,5	1000	7500	8500
31	Sholeman	60	7	1000	7000	8000
32	Timbul	77	6	1000	6000	7250
33	Mestari	45	8	1000	8000	8000
34	Hadi Sucipto	48	6	1000	6000	7250
35	Asrofi	54	7	1000	7000	8000
36	Mulyanto	70	8	1000	8000	9000
Total		2675	271	36000	271000	313250
Rata-rata		74,3056	7,53	1000,00	7527,78	8701,39

Lampiran 7. Biaya Kebutuhan Obat-obatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Bedengan	Demolish			Amistar Top			Total Kebutuhan Obat
				Kebutuhan (botol)	Harga (Rp)	Total	Kebutuhan (botol)	Harga (Rp)	Total	
1	Sugiyono	99	15	0	0	0	1	78000	78000	78000
2	Lahuri	88	16	1	60000	60000	0	0	0	60000
3	Miskanto	110	21	0	0	0	1	78000	78000	78000
4	Supaini	96	13	1	60000	60000	0	0	0	60000
5	Endang	84	13	1	60000	60000	1	78000	78000	138000
6	Mat Suratin	100	19	1	60000	60000	0	0	0	60000
7	Sutrisno	117	17	1	60000	60000	0	0	0	60000
8	Samsuri	80	14	1	60000	60000	1	78000	78000	138000
9	Sudiono	96	14	1	60000	60000	0	0	0	60000
10	Yudiono	108	12	0	0	0	1	78000	78000	78000
11	Suriyanto	50	16	0	0	0	1	78000	78000	78000
12	Sunarto	77	18	1	60000	60000	0	0	0	60000
13	Misnayah	84	13	1	60000	60000	0	0	0	60000
14	Sugianto	90	17	0	0	0	1	78000	78000	78000
15	Imam Kotib	72	10	0	0	0	1	78000	78000	78000
16	Sukimin	99	11	1	60000	60000	0	0	0	60000
17	Iksan	60	13	0	0	0	1	78000	78000	78000
18	Poniran	63	12	1	60000	60000	0	0	0	60000
19	Sairah	84	13	0	0	0	1	78000	78000	78000
20	Misdan	60	8	1	60000	60000	0	0	0	60000
21	Maeran	45	9	1	60000	60000	0	0	0	60000
22	Bunah	70	12	0	0	0	1	78000	78000	78000
23	Samingan	54	10	0	0	0	1	78000	78000	78000
24	Suwondo	50	10	1	60000	60000	0	0	0	60000
25	Tauhid	70	12	1	60000	60000	0	0	0	60000
26	Ngatiri	66	11	1	60000	60000	0	0	0	60000
27	Slamet Riyadhi	70	15	1	60000	60000	1	78000	78000	138000
28	Abdul Rohim	54	8	1	60000	60000	0	0	0	60000
29	Sujarno	77	14	1	60000	60000	0	0	0	60000
30	Pani	48	13	1	60000	60000	1	78000	78000	138000
31	Sholeman	60	9	0	0	0	1	78000	78000	78000
32	Timbul	77	14	1	60000	60000	0	0	0	60000
33	Mestari	45	10	1	60000	60000	1	78000	78000	138000
34	Hadi Sucipto	48	10	1	60000	60000	0	0	0	60000
35	Asrofi	54	9	1	60000	60000	1	78000	78000	138000
36	Mulyanto	70	14	1	60000	60000	0	0	0	60000
Total		2675	465	25	1500000	1500000	17	1326000	1326000	2826000
Rata-rata		74,3056	12,92	0,92593	55555,56	55556	1,0000	78000,00	78000,00	78500,00

Lampiran 8. Biaya Kebutuhan Tutup Bedengan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Bedengan	Mulsa			Bambu			Total Kebutuhan Tutup Bedengan
				Kebutuhan (m)	Harga (Rp)	Total Kebutuhan Mulsa	Kebutuhan (buah)	Harga (Rp)	Total Biaya Bambu	
1	Sugiyono	99	15	9	3000	27000	135	1200	162000	189000
2	Lahuri	88	16	9	3000	27000	144	1200	172800	199800
3	Miskanto	110	21	15	3000	45000	189	1200	226800	271800
4	Supaini	96	13	11	3000	33000	104	1200	124800	157800
5	Endang	84	13	11	3000	33000	104	1200	124800	157800
6	Mat Suratin	100	19	15	3000	45000	171	1200	205200	250200
7	Sutrisno	117	17	13	3000	39000	170	1200	204000	243000
8	Samsuri	80	14	10	3000	30000	140	1200	168000	198000
9	Sudiono	96	14	16	3000	48000	140	1200	168000	216000
10	Yudiono	108	12	10	3000	30000	120	1200	144000	174000
11	Suriyanto	50	16	13	3000	39000	160	1200	192000	231000
12	Sunarto	77	18	13	3000	39000	180	1200	216000	255000
13	Misnayah	84	13	12	3000	36000	130	1200	156000	192000
14	Sugianto	90	17	14	3000	42000	170	1200	204000	246000
15	Imam Kotib	72	10	10	3000	30000	100	1200	120000	150000
16	Sukimin	99	11	9	3000	27000	121	1200	145200	172200
17	Iksan	60	13	12	3000	36000	130	1200	156000	192000
18	Poniran	63	12	11	3000	33000	120	1200	144000	177000
19	Sairah	84	13	10	3000	30000	130	1200	156000	186000
20	Misdan	60	8	11	3000	33000	80	1200	96000	129000
21	Maeran	45	9	9	3000	27000	99	1200	118800	145800
22	Bunah	70	12	10	3000	30000	132	1200	158400	188400
23	Samingan	54	10	10	3000	30000	110	1200	132000	162000
24	Suwondo	50	10	10	3000	30000	110	1200	132000	162000
25	Tauhid	70	12	15	3000	45000	132	1200	158400	203400
26	Ngatiri	66	11	11	3000	33000	121	1200	145200	178200
27	Slamet Riyadhi	70	15	15	3000	45000	150	1200	180000	225000
28	Abdul Rohim	54	8	10	3000	30000	96	1200	115200	145200
29	Sujarno	77	14	13	3000	39000	140	1200	168000	207000
30	Pani	48	13	12	3000	36000	130	1200	156000	192000
31	Sholeman	60	9	12	3000	36000	108	1200	129600	165600
32	Timbul	77	14	13	3000	39000	140	1200	168000	207000
33	Mestari	45	10	10	3000	30000	100	1200	120000	150000
34	Hadi Sucipto	48	10	10	3000	30000	110	1200	132000	162000
35	Asrofi	54	9	9	3000	27000	108	1200	129600	156600
36	Mulyanto	70	14	13	3000	39000	154	1200	184800	223800
Total		2675	465	416	108000	1248000	4678	43200	5613600	6861600
Rata-rata		74,3056	12,92	11,56	3000	34666,67	129,94	1200	155933,33	190600

Lampiran 9. Total Biaya Benih Cabai Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
			Biaya Benih Cabai (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)			Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)	Total FC (Rp/m ²)	
1	Sugiyono	99	375000	9000	78000	189000	651000	237600	84143	321743	972743
2	Lahuri	88	225000	9000	60000	199800	493800	211200	95750	306950	800750
3	Miskanto	110	300000	9000	78000	271800	658800	264000	80060	344060	1002860
4	Supaini	96	600000	9250	60000	157800	827050	230400	84833	315233	1142283
5	Endang	84	600000	9250	138000	157800	905050	201600	85310	286910	1191960
6	Mat Suratini	100	337500	9250	60000	250200	656950	240000	100000	340000	996950
7	Sutrisno	117	375000	9000	60000	243000	687000	280800	81476	362276	1049276
8	Samsuri	80	337500	9000	138000	198000	682500	192000	77250	269250	951750
9	Sudiono	96	375000	9000	60000	216000	660000	230400	76935	307335	967335
10	Yudiono	108	450000	9500	78000	174000	711500	259200	95500	354700	1066200
11	Suriyanto	50	375000	9000	78000	231000	693000	120000	91500	211500	904500
12	Sunarto	77	375000	9000	60000	255000	699000	184800	82500	267300	966300
13	Misnayah	84	337500	9500	60000	192000	599000	201600	78000	279600	878600
14	Sugianto	90	300000	9000	78000	246000	633000	216000	99405	315405	948405
15	Imam Kotib	72	450000	9250	78000	150000	687250	172800	89726	262526	949776
16	Sukimin	99	225000	9250	60000	172200	466450	237600	109083	346683	813133
17	Iksan	60	337500	8250	78000	192000	615750	144000	96000	240000	855750
18	Poniran	63	337500	9000	60000	177000	583500	151200	84917	236117	819617
19	Sairah	84	337500	8000	78000	186000	609500	201600	103583	305183	914683
20	Misdan	60	375000	7000	60000	129000	571000	144000	96000	240000	811000

21	Maeran	45	225000	9250	60000	145800	440050	108000	86143	194143	634193
22	Bunah	70	450000	9000	78000	188400	725400	168000	87810	255810	981210
23	Samingan	54	450000	9750	78000	162000	699750	129600	96583	226183	925933
24	Suwondo	50	225000	7250	60000	162000	454250	120000	79167	199167	653417
25	Tauhid	70	375000	9000	60000	203400	647400	168000	87310	255310	902710
26	Ngatiri	66	262500	9000	60000	178200	509700	158400	92917	251317	761017
27	Slamet Riyadhi	70	375000	9000	138000	225000	747000	168000	96333	264333	1011333
28	Abdul Rohim	54	375000	9250	60000	145200	589450	129600	77000	206600	796050
29	Sujarno	77	337500	7250	60000	207000	611750	184800	95250	280050	891800
30	Pani	48	337500	8500	138000	192000	676000	115200	100333	215533	891533
31	Sholeman	60	187500	8000	78000	165600	439100	144000	79869	223869	662969
32	Timbul	77	337500	7250	60000	207000	611750	184800	101667	286467	898217
33	Mestari	45	262500	8000	138000	150000	558500	108000	94583	202583	761083
34	Hadi Sucipto	48	375000	7250	60000	162000	604250	115200	79000	194200	798450
35	Asrofi	54	300000	8000	138000	156600	602600	129600	99417	229017	831617
36	Mulyanto	70	262500	9000	60000	223800	555300	168000	91393	259393	814693
Total		2675	12562500	313250	2826000	6861600	22563350	6420000	3236744	9656744,05	32220094
Rata-rata		74,31	348958,3	8701,4	78500,0	190600,0	626759,7	178333	89909,6	268242,9	895003

Lampiran 10. Data Konversi Total Biaya Benih Cabai Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
			Biaya Benih Cabai (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)			Biaya Penyusunan Alat (Rp/m ²)	Total FC (Rp/m ²)	
1	Sugiyono	100	378788	9091	78788	190909	657576	240000	84993	324993	982569
2	Lahuri	100	255682	10227	68182	227045	561136	240000	108807	348807	909943
3	Miskanto	100	272727	8182	70909	247091	598909	240000	72781	312781	911690
4	Supaini	100	625000	9635	62500	164375	861510	240000	88368	328368	1189878
5	Endang	100	714286	11012	164286	187857	1077440	240000	101559	341559	1418999
6	Mat Suratn	100	337500	9250	60000	250200	656950	240000	100000	340000	996950
7	Sutrisno	100	320513	7692	51282	207692	587179	240000	69638	309638	896817
8	Samsuri	100	421875	11250	172500	247500	853125	240000	96563	336563	1189688
9	Sudiono	100	390625	9375	62500	225000	687500	240000	80140	320140	1007640
10	Yudiono	100	416667	8796	72222	161111	658796	240000	88426	328426	987222
11	Suriyanto	100	750000	18000	156000	462000	1386000	240000	183000	423000	1809000
12	Sunarto	100	487013	11688	77922	331169	907792	240000	107143	347143	1254935
13	Misnayah	100	401786	11310	71429	228571	713095	240000	92857	332857	1045952
14	Sugianto	100	333333	10000	86667	273333	703333	240000	110450	350450	1053783
15	Imam Kotib	100	625000	12847	108333	208333	954514	240000	124620	364620	1319134
16	Sukimin	100	227273	9343	60606	173939	471162	240000	110185	350185	821347
17	Iksan	100	562500	13750	130000	320000	1026250	240000	160000	400000	1426250
18	Poniran	100	535714	14286	95238	280952	926190	240000	134788	374788	1300979
19	Sairah	100	401786	9524	92857	221429	725595	240000	123313	363313	1088909

20	Misdan	100	625000	11667	100000	215000	951667	240000	160000	400000	1351667
21	Maeran	100	500000	20556	133333	324000	977889	240000	191429	431429	1409317
22	Bunah	100	642857	12857	111429	269143	1036286	240000	125442	365442	1401728
23	Samingan	100	833333	18056	144444	300000	1295833	240000	178858	418858	1714691
24	Suwondo	100	450000	14500	120000	324000	908500	240000	158333	398333	1306833
25	Tauhid	100	535714	12857	85714	290571	924857	240000	124728	364728	1289585
26	Ngatiri	100	397727	13636	90909	270000	772273	240000	140783	380783	1153056
27	Slamet Riyadhi	100	535714	12857	197143	321429	1067143	240000	137619	377619	1444762
28	Abdul Rohim	100	694444	17130	111111	268889	1091574	240000	142593	382593	1474167
29	Sujarno	100	438312	9416	77922	268831	794481	240000	123701	363701	1158182
30	Pani	100	703125	17708	287500	400000	1408333	240000	209028	449028	1857361
31	Sholeman	100	312500	13333	130000	276000	731833	240000	133115	373115	1104948
32	Timbul	100	438312	9416	77922	268831	794481	240000	132035	372035	1166515
33	Mestari	100	583333	17778	306667	333333	1241111	240000	210185	450185	1691296
34	Hadi Sucipto	100	781250	15104	125000	337500	1258854	240000	164583	404583	1663438
35	Asrofi	100	555556	14815	255556	290000	1115926	240000	184105	424105	1540031
36	Mulyanto	100	375000	12857	85714	319714	793286	240000	130561	370561	1163847
Total		3600	17860245	449801	4182585	9685750	32178381	8640000	4684729	13324729	45503110
Rata-rata		100	496118	12494	116183	269049	893844	240000	130131	370131	1263975

Lampiran 11. Total Biaya Benih Brokoli Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Tetap			Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
			Biaya Benih Brokoli (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)		Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)	Total FC (Rp/m ²)	
1	Sugiyono	99	950000	9000	78000	189000	1226000	237600	84143	321743	1547743
2	Yudiono	108	570000	9500	60000	174000	813500	259200	95750	354950	1168450
3	Iksan	60	760000	8250	78000	192000	1038250	144000	96000	240000	1278250
4	Ngatiri	66	760000	9000	60000	178200	1007200	158400	84917	243317	1250517
5	Abdul Rohim	54	570000	9250	138000	145200	862450	129600	103583	233183	1095633
6	Sholeman	60	760000	8000	60000	165600	993600	144000	96000	240000	1233600
7	Asrofi	54	380000	8000	60000	156600	604600	129600	86143	215743	820343
Total		501	4750000	61000	534000	1200600	6545600	1202400	646535,7	1848935,7	8394535,7
Rata-rata		71,57	678571,4	8714,3	76285,7	171514,3	935085,7	171771,4	92362,2	264133,7	1199219

Lampiran 12. Data Konversi Total Biaya Benih Brokoli

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	
			Biaya Benih Brokoli (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)		Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)		Total FC (Rp/m ²)
1	Sugiyono	100	959596	9091	78788	190909	1238384	240000	84993	324993	1563377
2	Yudiono	100	527778	8796	55556	161111	753241	240000	88657	328657	1081898
3	Iksan	100	1266667	13750	130000	320000	1730417	240000	160000	400000	2130417
4	Ngatiri	100	1151515	13636	90909	270000	1526061	240000	128662	368662	1894722
5	Abdul Rohim	100	1055556	17130	255556	268889	1597130	240000	191821	431821	2028951
6	Sholeman	100	1266667	13333	100000	276000	1656000	240000	160000	400000	2056000
7	Asrofi	100	703704	14815	111111	290000	1119630	240000	159524	399524	1519153
Total		700	6931481	90551	821919	1776909	9620861	1680000	973657	2653657	12274518
Rata-rata		100	990212	12936	117417	253844	1374409	240000	139094	379094	1753503

Lampiran 13. Total Biaya Benih Terong Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel					Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	
			Biaya Benih Terong (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)	Total VC (Rp/m ²)	Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusunan Alat (Rp/m ²)		Total FC (Rp/m ²)
1	Lahuri	88	300000	9000	60000	199800	568800	211200	95750	306950	875750
2	Miskanto	110	240000	9000	78000	271800	598800	264000	80060	344060	942860
3	Endang	84	300000	9250	60000	157800	527050	201600	84833	286433	813483
4	Mat Suratin	100	300000	9250	138000	250200	697450	240000	85310	325310	1022760
5	Sudiono	96	160000	9000	60000	216000	445000	230400	100000	330400	775400
6	Yudiono	108	120000	9500	60000	174000	363500	259200	81476	340676	704176
7	Sunarto	77	240000	9000	138000	255000	642000	184800	77250	262050	904050
8	Sugianto	90	300000	9000	60000	246000	615000	216000	76935	292935	907935
9	Sairah	84	240000	8000	78000	186000	512000	201600	95500	297100	809100
10	Misdan	60	120000	7000	78000	129000	334000	144000	91500	235500	569500
11	Bunah	70	120000	9000	60000	188400	377400	168000	82500	250500	627900
12	Suwondo	50	240000	7250	60000	162000	469250	120000	78000	198000	667250
13	Tauhid	70	120000	9000	78000	203400	410400	168000	99405	267405	677805
14	Slamet Riyadhi	70	300000	9000	78000	225000	612000	168000	89726	257726	869726
15	Mestari	45	180000	8000	60000	150000	398000	108000	109083	217083	615083
16	Hadi Sucipto	48	180000	7250	78000	162000	427250	115200	96000	211200	638450
17	Mulyanto	70	240000	9000	60000	223800	532800	168000	84917	252917	785717
Total		1320	3700000	146500	1284000,00	3400200	8530700	3168000	1508244	4676244	13206944
Rata-rata		77,65	217647,1	8617,6	75529,4	200011,8	501805,9	186353	88720	275073	776879

Lampiran 14. Data Konversi Total Biaya Benih Terong

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	
			Biaya Benih Terong (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)		Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)		Total FC (Rp/m ²)
1	Lahuri	100	340909	10227	68182	227045	646364	240000	108807	348807	995170
2	Miskanto	100	218182	8182	70909	247091	544364	240000	72781	312781	857145
3	Endang	100	357143	11012	71429	187857	627440	240000	100992	340992	968433
4	Mat Suratin	100	300000	9250	138000	250200	697450	240000	85310	325310	1022760
5	Sudiono	100	166667	9375	62500	225000	463542	240000	104167	344167	807708
6	Yudiono	100	111111	8796	55556	161111	336574	240000	75441	315441	652015
7	Sunarto	100	311688	11688	179221	331169	833766	240000	100325	340325	1174091
8	Sugianto	100	333333	10000	66667	273333	683333	240000	85483	325483	1008816
9	Sairah	100	285714	9524	92857	221429	609524	240000	113690	353690	963214
10	Misdan	100	200000	11667	130000	215000	556667	240000	152500	392500	949167
11	Bunah	100	171429	12857	85714	269143	539143	240000	117857	357857	897000
12	Suwondo	100	480000	14500	120000	324000	938500	240000	156000	396000	1334500
13	Tauhid	100	171429	12857	111429	290571	586286	240000	142007	382007	968293
14	Slamet Riyadhi	100	428571	12857	111429	321429	874286	240000	128180	368180	1242466
15	Mestari	100	400000	17778	133333	333333	884444	240000	242407	482407	1366852
16	Hadi Sucipto	100	375000	15104	162500	337500	890104	240000	200000	440000	1330104
17	Mulyanto	100	342857	12857	85714	319714	761143	240000	121310	361310	1122452
Total		1700	4994033	198532	1745439	4534926	11472929	4080000	2107256	6187256	17660186
Rata-rata		100	293767	11678	102673	266760	674878	240000	123956	363956	1038834

Lampiran 15. Total Biaya Benih Tomat

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	
			Biaya Benih Tomat (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)		Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)		Total FC (Rp/m ²)
1	Lahuri	88	262500	9000	60000	199800	531300	211200	95750	306950	838250
2	Miskanto	110	262500	9000	78000	271800	621300	264000	80060	344060	965360
3	Supaini	96	175000	9250	60000	157800	402050	230400	84833	315233	717283
4	Mat Suratin	100	262500	9250	138000	250200	659950	240000	85310	325310	985260
5	Samsuri	80	262500	9000	60000	198000	529500	192000	100000	292000	821500
6	Suriyanto	50	315000	9000	60000	231000	615000	120000	81476	201476	816476
7	Sunarto	77	140000	9000	138000	255000	542000	184800	77250	262050	804050
8	Imam Kotib	72	210000	9250	60000	150000	429250	172800	76935	249735	678985
9	Maeran	45	157500	9250	78000	145800	390550	108000	95500	203500	594050
10	Bunah	70	105000	9000	78000	188400	380400	168000	91500	259500	639900
11	Samingan	54	210000	9750	60000	162000	441750	129600	82500	212100	653850
12	Tauhid	70	210000	9000	60000	203400	482400	168000	78000	246000	728400
13	Sujarno	77	262500	7250	78000	207000	554750	184800	99405	284205	838955
14	Pani	48	210000	8500	78000	192000	488500	115200	89726	204926	693426
15	Timbul	77	175000	7250	60000	207000	449250	184800	109083	293883	743133
16	Hadi Sucipto	48	105000	7250	78000	162000	352250	115200	96000	211200	563450
17	Asrofi	54	157500	8000	60000	156600	382100	129600	84917	214517	596617
18	Mulyanto	70	105000	9000	78000	223800	415800	168000	103583	271583	687383
Total		1286	3587500	157000	1362000	3561600	8668100	3086400	1611827	4698227	13366327
Rata-rata		71,4444	199305,6	8722,2	75666,7	197866,7	481561,1	171466,7	89546,0	261012,6	742573,7

Lampiran 16. Data Konversi Total Biaya Benih Tomat

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
			Biaya Benih Tomat (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)	Total VC (Rp/m ²)	Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)	Total FC (Rp/m ²)	
1	Lahuri	100	298295	10227	68182	227045	603750	240000	108807	348807	952557
2	Miskanto	100	238636	8182	70909	247091	564818	240000	72781	312781	877600
3	Supaini	100	182292	9635	62500	164375	418802	240000	88368	328368	747170
4	Mat Suratin	100	262500	9250	138000	250200	659950	240000	85310	325310	985260
5	Samsuri	100	328125	11250	75000	247500	661875	240000	125000	365000	1026875
6	Suriyanto	100	630000	18000	120000	462000	1230000	240000	162952	402952	1632952
7	Sunarto	100	181818	11688	179221	331169	703896	240000	100325	340325	1044221
8	Imam Kotib	100	291667	12847	83333	208333	596181	240000	106854	346854	943034
9	Maeran	100	350000	20556	173333	324000	867889	240000	212222	452222	1320111
10	Bunah	100	150000	12857	111429	269143	543429	240000	130714	370714	914143
11	Samingan	100	388889	18056	111111	300000	818056	240000	152778	392778	1210833
12	Tauhid	100	300000	12857	85714	290571	689143	240000	111429	351429	1040571
13	Sujarno	100	340909	9416	101299	268831	720455	240000	129097	369097	1089552
14	Pani	100	437500	17708	162500	400000	1017708	240000	186930	426930	1444638
15	Timbul	100	227273	9416	77922	268831	583442	240000	141667	381667	965108
16	Hadi Sucipto	100	218750	15104	162500	337500	733854	240000	200000	440000	1173854
17	Asrofi	100	291667	14815	111111	290000	707593	240000	157253	397253	1104846
18	Mulyanto	100	150000	12857	111429	319714	594000	240000	147976	387976	981976
Total		1800	5268321	234721	2005493	5206304	12714839	4320000	2420462	6740462	19455301
Rata-rata		100	292684	13040	111416	289239	706380	240000	134470	374470	1080850

Lampiran 17. Total Biaya Benih Sawi

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Biaya Variabel				Total VC (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total FC (Rp/m ²)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
			Biaya Benih Sawi (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)		Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)		
1	Miskanto	110	360000	9000	78000	271800	718800	264000	80060	344060	1062860
2	Sutrisno	117	630000	9000	60000	243000	942000	280800	84833	365633	1307633
3	Misnayah	84	360000	9500	138000	192000	699500	201600	85310	286910	986410
4	Sugianto	90	360000	9000	60000	246000	675000	216000	100000	316000	991000
5	Sukimin	99	450000	9250	60000	172200	691450	237600	81476	319076	1010526
6	Poniran	63	607500	9000	138000	177000	931500	151200	77250	228450	1159950
Total		563	2767500	54750	534000,00	1302000	4658250	1351200	508928,6	1860128,6	6518379
Rata-rata		93,8333	461250	9125	89000,00	217000	776375	225200	84821,43	310021,43	1086396

Lampiran 18. Data Konversi Total Biaya Benih Sawi

No	Nama	Biaya Variabel					Total VC (Rp/m ²)	Biaya Tetap		Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	
		Luas Lahan (m ²)	Biaya Benih Sawi (Rp/m ²)	Biaya Pupuk (Rp/m ²)	Biaya Obat (Rp/m ²)	Biaya Tutup Bedengan (Rp/m ²)		Biaya Lahan (Rp/m ²)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/m ²)		Total FC (Rp/m ²)
1	Miskanto	100	327273	8182	70909	247091	653455	240000	72781	312781	966236
2	Sutrisno	100	538462	7692	51282	207692	805128	240000	72507	312507	1117635
3	Misnayah	100	428571	11310	164286	228571	832738	240000	101559	341559	1174297
4	Sugianto	100	400000	10000	66667	273333	750000	240000	111111	351111	1101111
5	Sukimin	100	454545	9343	60606	173939	698434	240000	82299	322299	1020734
6	Poniran	100	964286	14286	219048	280952	1478571	240000	122619	362619	1841190
Total		600	3113137	60813	632797	1411580	5218327	1440000	562877	2002877	7221203
Rata-rata		100	518856	10135	105466	235263	869721	240000	93813	333813	1203534

Lampiran 19. Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Cabai

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Penerimaan Bibit Cabai			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Sugiyono	99	972743	80	45000	3600000	2627257	3,70
2	Lahuri	88	800750	48	45000	2160000	1359250	2,70
3	Miskanto	110	1002860	80	45000	3600000	2597140	3,59
4	Supaini	96	1142283	80	45000	3600000	2457717	3,15
5	Endang	84	1191960	160	45000	7200000	6008040	6,04
6	Mat Suratin	100	996950	81	45000	3645000	2648050	3,66
7	Sutrisno	117	1049276	95	45000	4275000	3225724	4,07
8	Samsuri	80	951750	99	45000	4455000	3503250	4,68
9	Sudiono	96	967335	90	45000	4050000	3082665	4,19
10	Yudiono	108	1066200	108	45000	4860000	3793800	4,56
11	Suriyanto	50	904500	90	45000	4050000	3145500	4,48
12	Sunarto	77	966300	90	45000	4050000	3083700	4,19
13	Misnayah	84	878600	99	45000	4455000	3576400	5,07
14	Sugianto	90	948405	96	45000	4320000	3371595	4,56
15	Imam Kotib	72	949776	42	45000	1890000	940224	1,99
16	Sukimin	99	813133	72	45000	3240000	2426867	3,98
17	Iksan	60	855750	81	45000	3645000	2789250	4,26
18	Poniran	63	819617	90	45000	4050000	3230383	4,94
19	Sairah	84	914683	81	45000	3645000	2730317	3,98
20	Misdan	60	811000	50	45000	2250000	1439000	2,77
21	Maeran	45	634193	60	45000	2700000	2065807	4,26
22	Bunah	70	981210	42	45000	1890000	908790	1,93
23	Samingan	54	925933	66	45000	2970000	2044067	3,21
24	Suwondo	50	653417	66	45000	2970000	2316583	4,55
25	Tauhid	70	902710	95	45000	4275000	3372290	4,74
26	Ngatiri	66	761017	56	45000	2520000	1758983	3,31
27	Slamet Riyadhi	70	1011333	100	45000	4500000	3488667	4,45
28	Abdul Rohim	54	796050	40	45000	1800000	1003950	2,26
29	Sujarno	77	891800	72	45000	3240000	2348200	3,63
30	Pani	48	891533	153	45000	6885000	5993467	7,72
31	Sholeman	60	662969	40	45000	1800000	1137031	2,72
32	Timbul	77	898217	90	45000	4050000	3151783	4,51
33	Mestari	45	761083	70	45000	3150000	2388917	4,14
34	Hadi Sucipto	48	798450	55	45000	2475000	1676550	3,10
35	Asrofi	54	831617	48	45000	2160000	1328383	2,60
36	Mulyanto	70	814693	63	45000	2835000	2020307	3,48
Total		2675	32220094,05	2828	1620000	127260000	95039905,95	141,16
Rata-rata		74,3056	895002,6	78,6	45000	3535000	2639997	3,95

Lampiran 20. Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Cabai

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Cabai			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Sugiyono	100	982569	80,81	45000	3636364	2653795	3,7
2	Lahuri	100	909943	54,55	45000	2454545	1544602	2,7
3	Miskanto	100	911690	72,73	45000	3272727	2361037	3,6
4	Supaini	100	1189878	83,33	45000	3750000	2560122	3,2
5	Endang	100	1418999	190,48	45000	8571429	7152429	6,0
6	Mat Suratin	100	996950	81,00	45000	3645000	2648050	3,7
7	Sutrisno	100	896817	81,20	45000	3653846	2757029	4,1
8	Samsuri	100	1189688	123,75	45000	5568750	4379063	4,7
9	Sudiono	100	1007640	93,75	45000	4218750	3211110	4,2
10	Yudiono	100	987222	100,00	45000	4500000	3512778	4,6
11	Suriyanto	100	1809000	180,00	45000	8100000	6291000	4,5
12	Sunarto	100	1254935	116,88	45000	5259740	4004805	4,2
13	Misnayah	100	1045952	117,86	45000	5303571	4257619	5,1
14	Sugianto	100	1053783	106,67	45000	4800000	3746217	4,6
15	Imam Kotib	100	1319134	58,33	45000	2625000	1305866	2,0
16	Sukimin	100	821347	72,73	45000	3272727	2451380	4,0
17	Iksan	100	1426250	135,00	45000	6075000	4648750	4,3
18	Poniran	100	1300979	142,86	45000	6428571	5127593	4,9
19	Sairah	100	1088909	96,43	45000	4339286	3250377	4,0
20	Misdan	100	1351667	83,33	45000	3750000	2398333	2,8
21	Maeran	100	1409317	133,33	45000	6000000	4590683	4,3
22	Bunah	100	1401728	60,00	45000	2700000	1298272	1,9
23	Samingan	100	1714691	122,22	45000	5500000	3785309	3,2
24	Suwondo	100	1306833	132,00	45000	5940000	4633167	4,5
25	Tauhid	100	1289585	135,71	45000	6107143	4817558	4,7
26	Ngatiri	100	1153056	84,85	45000	3818182	2665126	3,3
27	Slamet Riyadhi	100	1444762	142,86	45000	6428571	4983810	4,4
28	Abdul Rohim	100	1474167	74,07	45000	3333333	1859167	2,3
29	Sujarno	100	1158182	93,51	45000	4207792	3049610	3,6
30	Pani	100	1857361	318,75	45000	14343750	12486389	7,7
31	Sholeman	100	1104948	66,67	45000	3000000	1895052	2,7
32	Timbul	100	1166515	116,88	45000	5259740	4093225	4,5
33	Mestari	100	1691296	155,56	45000	7000000	5308704	4,1
34	Hadi Sucipto	100	1663438	114,58	45000	5156250	3492813	3,1
35	Asrofi	100	1540031	88,89	45000	4000000	2459969	2,6
36	Mulyanto	100	1163847	90,00	45000	4050000	2886153	3,5
Total		3600	45503110	4002	1620000	180070069	134566959	141,16
Rata-rata		100	1263975	111,15	45000	5001750	3737775	3,95

Lampiran 21. Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Brokoli

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Brokoli			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Sugiyono	99	1547743	30	200000	6000000	4452257	3,88
2	Yudiono	108	1168450	9	200000	1800000	631550	1,54
3	Iksan	60	1278250	12	200000	2400000	1121750	1,88
4	Ngatiri	66	1250517	8	200000	1600000	349483	1,28
5	Abdul Rohim	54	1095633	10,5	200000	2100000	1004367	1,92
6	Sholeman	60	1233600	16	200000	3200000	1966400	2,59
7	Asrofi	54	820343	8	200000	1600000	779657	1,95
Total		501,0000	8394535,71	93,50	1400000	18700000	10305464	15,04
Rata-rata		71,5714	1199219	13,36	200000	2671429	1472209	2,14

Lampiran 22. Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio Bibit Brokoli

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Brokoli			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Sugiyono	100	1563377	30,30	200000	6060606	4497229	3,88
2	Yudiono	100	1081898	8,33	200000	1666667	584769	1,54
3	Iksan	100	2130417	20	200000	4000000	1869583	1,88
4	Ngatiri	100	1894722	12	200000	2424242	529520	1,28
5	Abdul Rohim	100	2028951	19,44	200000	3888889	1859938	1,92
6	Sholeman	100	2056000	27	200000	5333333	3277333	2,59
7	Asrofi	100	1519153	14,81	200000	2962963	1443810	1,95
Total		700	12274518	131,68	1400000	26336700	14062183	15,04
Rata-rata		100	1753503	18,81	200000	3762000	2008497	2,14

Lampiran 23. Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Terong

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Terong			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Lahuri	88	875750	25	40000	1000000	124250,0	1,14
2	Miskanto	110	942860	24	40000	960000	17140,5	1,02
3	Budi Hartono	84	813483	25	40000	1000000	186516,7	1,23
4	Mat Suratin	100	1022760	25	40000	1000000	-22759,5	0,98
5	Sudiono	96	775400	40	40000	1600000	824600,0	2,06
6	Yudiono	108	704176	30	40000	1200000	495823,8	1,70
7	Sunarto	77	904050	24	40000	960000	55950,0	1,06
8	Sugianto	90	907935	25	40000	1000000	92065,5	1,10
9	Sairah	84	809100	20	40000	800000	-9100,0	0,99
10	Misdan	60	569500	30	40000	1200000	630500,0	2,11
11	Bunah	70	627900	27	40000	1080000	452100,0	1,72
12	Suwondo	50	667250	24	40000	960000	292750,0	1,44
13	Tauhid	70	677805	28,5	40000	1140000	462195,2	1,68
14	Slamet Riyadi	70	869726	25	40000	1000000	130273,8	1,15
15	Mestari	45	615083	18	40000	720000	104916,7	1,17
16	Hadi Sucipto	48	638450	18	40000	720000	81550,0	1,13
17	Mulyanto	70	785717	24	40000	960000	174283,3	1,22
Total		1320	13206944,0	432,5	680000	17300000	4093055,95	22,90
Rata-rata		77,6471	776879	25	40000	1017647,1	240768	1,31

Lampiran 24. Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Terong

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Total Penerimaan Bibit Terong			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Lahuri	100	995170	28,41	40000	1136364	141193	1,14
2	Miskanto	100	857145	21,82	40000	872727	15582	1,02
3	Budi Hartono	100	968433	29,76	40000	1190476	222044	1,23
4	Mat Suratin	100	1022760	25,00	40000	1000000	-22760	0,98
5	Sudiono	100	807708	41,67	40000	1666667	858958	2,06
6	Yudiono	100	652015	27,78	40000	1111111	459096	1,70
7	Sunarto	100	1174091	31,17	40000	1246753	72662	1,06
8	Sugianto	100	1008816	27,78	40000	1111111	102295	1,10
9	Sairah	100	963214	23,81	40000	952381	-10833	0,99
10	Misdan	100	949167	50	40000	2000000	1050833	2,11
11	Bunah	100	897000	39	40000	1542857	645857	1,72
12	Suwondo	100	1334500	48	40000	1920000	585500	1,44
13	Tauhid	100	968293	40,71	40000	1628571	660279	1,68
14	Slamet Riyadi	100	1242466	35,71	40000	1428571	186105	1,15
15	Mestari	100	1366852	40	40000	1600000	233148	1,17
16	Hadi Sucipto	100	1330104	37,50	40000	1500000	169896	1,13
17	Mulyanto	100	1122452	34	40000	1371429	248976	1,22
Total		1700	17660186	582	680000	23279019	5618833	22,90
Rata-rata		100	1038834	34,2	40000	1368000	329166	1,31

Lampiran 25. Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Tomat

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Tomat			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi Bibit	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Lahuri	88	838250	30	40000	1200000	361750	1,43
2	Miskanto	110	965360	25	40000	1000000	34640	1,04
3	Supaini	96	717283	75	40000	3000000	2282717	4,18
4	Mat Suratin	100	985260	40	40000	1600000	614740	1,62
5	Samsuri	80	821500	35	40000	1400000	578500	1,70
6	Suriyanto	50	816476	48	40000	1920000	1103524	2,35
7	Sunarto	77	804050	64	40000	2560000	1755950	3,18
8	Imam Kotib	72	678985	28	40000	1120000	441015	1,65
9	Maeran	45	594050	24	40000	960000	365950	1,62
10	Bunah	70	639900	48	40000	1920000	1280100	3,00
11	Samingan	54	653850	32	40000	1280000	626150	1,96
12	Tauhid	70	728400	32	40000	1280000	551600	1,76
13	Sujarno	77	838955	40	40000	1600000	761045	1,91
14	Pani	48	693426	28	40000	1120000	426574	1,62
15	Timbul	77	743133	100	40000	4000000	3256867	5,38
16	Hadi Sucipto	48	563450	18	40000	720000	156550	1,28
17	Asrofi	54	596617	24	40000	960000	363383	1,61
18	Mulyanto	70	687383	30	40000	1200000	512617	1,75
Total		1286	13366327,38	721	720000	28840000	15473673	39,03
Rata-rata		71,4444	742573,7	40,1	40000	1602222,2	859648	2,11

Lampiran 26. Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Tomat

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Tomat			R/C	
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		Pendapatan (Rp/m ²)
1	Lahuri	100	952557	34,09	40000	1363636	411080	1,43
2	Miskanto	100	877600	22,73	40000	909091	31491	1,04
3	Supaini	100	747170	78,13	40000	3125000	2377830	4,18
4	Mat Suratin	100	985260	40,00	40000	1600000	614740	1,62
5	Samsuri	100	1026875	43,75	40000	1750000	723125	1,70
6	Suriyanto	100	1632952	96,00	40000	3840000	2207048	2,35
7	Sunarto	100	1044221	83	40000	3324675	2280455	3,18
8	Imam Kotib	100	943034	38,89	40000	1555556	612521	1,65
9	Maeran	100	1320111	53,33	40000	2133333	813222	1,62
10	Bunah	100	914143	69	40000	2742857	1828714	3,00
11	Samingan	100	1210833	59,26	40000	2370370	1159537	1,96
12	Tauhid	100	1040571	45,71	40000	1828571	788000	1,76
13	Sujarno	100	1089552	51,95	40000	2077922	988370	1,91
14	Pani	100	1444638	58	40000	2333333	888695	1,62
15	Timbul	100	965108	129,87	40000	5194805	4229697	5,38
16	Hadi Sucipto	100	1173854	37,50	40000	1500000	326146	1,28
17	Asrofi	100	1104846	44,44	40000	1777778	672932	1,61
18	Mulyanto	100	981976	43	40000	1714286	732310	1,75
Total		1800	19455301	1029	720000	41141215	21685914	39,03
Rata-rata		100	1080849	57,14	40000	2285600	1204751	2,11

Lampiran 27. Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Sawi

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Sawi			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi Bibit	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Miskanto	110	1062860	24	45000	1080000	17140	1,0
2	Sutrisno	117	1307633	56	45000	2520000	1212367	1,9
3	Misnayah	84	986410	32	45000	1440000	453590	1,5
4	Sugianto	90	991000	28	45000	1260000	269000	1,3
5	Sukimin	99	1010526	40	45000	1800000	789474	1,8
6	Poniran	63	1159950	15	45000	675000	-484950	0,6
Total		563	6518379	195,00	270000	8775000	2256621	8,04
Rata-rata		93,83	1086396,43	32,50	45000	1462500	376104	1,26

Lampiran 28. Data Konversi Total Pendapatan dan Nilai R/C ratio untuk Bibit Sawi

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Produksi TC (Rp)	Penerimaan Bibit Sawi			Pendapatan (Rp/m ²)	R/C
				Produksi (Bibit)	Harga Jual/1000 bibit (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp/m ²)		
1	Miskanto	100	966236	21,82	45000	981818	15582	1,02
2	Sutrisno	100	1117635	47,86	45000	2153846	1036211	1,93
3	Misnayah	100	1174297	38,10	45000	1714286	539989	1,46
4	Sugianto	100	1101111	31,11	45000	1400000	298889	1,27
5	Sukimin	100	1020734	40,40	45000	1818182	797448	1,78
6	Poniran	100	1841190	23,81	45000	1071429	-769762	0,58
Total		600	7221203	203,10	270000	9139560	1918357	8,04
Rata-rata		100	1203533	33,85	45000	1523250	319717	1,26

Lampiran 29. Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

No	Nama	Pendapatan	Sewa Lahan	Produksi	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Obat	Biaya Tutup Bedengan
1	Sugiyono	7438057	237600	8400000	1135000	9000	78000	178200
2	Lahuri	3559250	211200	4360000	787500	9000	60000	199800
3	Miskanto	5447940	264000	6440000	1110000	9000	78000	261000
4	Supaini	6537717	230400	7680000	775000	9250	60000	157800
5	Endang	7008040	201600	8200000	900000	9250	138000	157800
6	Mat Suratin	5248050	240000	6245000	900000	9250	60000	250200
7	Sutrisno	5745724	280800	6795000	1005000	9000	60000	243000
8	Samsuri	4498250	192000	5450000	600000	9000	138000	198000
9	Sudiono	4682665	230400	5650000	535000	9000	60000	216000
10	Yudiono	6793800	259200	7860000	1140000	9500	78000	174000
11	Suriyanto	5065500	120000	5970000	690000	9000	78000	231000
12	Sunarto	6603700	184800	7570000	1115000	9000	60000	255000
13	Misnayah	4206400	201600	5085000	697500	9500	60000	192000
14	Sugianto	4911595	216000	5860000	600000	9000	78000	246000
15	Imam Kotib	2060224	172800	3010000	1110000	9250	78000	150000
16	Sukimin	6386867	237600	7200000	225000	9250	60000	172200
17	Iksan	5189250	144000	6045000	1097500	8250	78000	192000
18	Poniran	3500383	151200	4320000	607500	9000	60000	177000
19	Sairah	3530317	201600	4445000	577500	8000	78000	186000
20	Misdan	2639000	144000	3450000	495000	7000	60000	129000
21	Maeran	3025807	108000	3660000	382500	9250	60000	145800
22	Bunah	3908790	168000	4890000	675000	9000	78000	188400
23	Samingan	5484067	129600	6410000	660000	9750	78000	162000
24	Suwondo	5436583	120000	6090000	465000	7250	60000	162000
25	Tauhid	5792290	168000	6695000	705000	9000	60000	203400
26	Ngatiri	3358983	158400	4120000	1022500	9000	60000	178200
27	Slamet Riyadhi	8088667	168000	9100000	675000	9000	138000	225000
28	Abdul Rohim	3103950	129600	3900000	945000	9250	60000	145200
29	Sujarno	3948200	184800	4840000	600000	7250	60000	207000
30	Pani	7113467	115200	8005000	547500	8500	138000	192000
31	Sholeman	4337031	144000	5000000	947500	8000	78000	165600
32	Timbul	6341783	184800	7240000	512500	7250	60000	207000
33	Mestari	6258917	108000	7020000	442500	8000	138000	150000
34	Hadi Sucipto	3116550	115200	3915000	660000	7250	60000	162000
35	Asrofi	3888383	129600	4720000	837500	8000	138000	156600
36	Mulyanto	4102307	168000	4995000	607500	9000	138000	223800
Total		178358506	6420000	210635000	26787500	313250	2904000	6840000
Rata-rata		4954403	178333	5850972	744097	8701	80667	190000

Lampiran 30. Perhitungan Indikator pada Analisis SWOT

Faktor Kekuatan				
No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item
1	Ketersediaan Benih Tanaman Hortikultura	142	3,94	0,17
2	Mutu dan Kualitas bibit Tanaman Hortikultura	133	3,69	0,16
3	Ketersediaan dan Kecocokan Lahan Usahatani	121	3,36	0,15
4	Pengalaman Berusahatani	108	3,00	0,13
Total		504	14,00	0,62
Rata-rata		126	3,50	0,16

Faktor Kelemahan				
No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item
1	Modal Berusahatani Terbatas	100	2,78	0,12
2	Cuaca Tidak Menentu	104	2,89	0,13
3	Biaya Produksi Tinggi	104	2,89	0,13
Total		308	8,56	0,38
Rata-rata		102,67	2,85	0,13

Faktor Peluang				
No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item
1	Kepastian Adanya Pembeli	144	4,00	0,22
2	Kemudahan Memperoleh Sarana Produksi	130	3,61	0,20
Total		274	7,61	0,42
Rata-rata		137	3,81	0,21

Faktor Ancaman				
No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item
1	Persaingan dengan Petani yang lain	53	1,47	0,08
2	Kenaikan Biaya Produksi	108	3,00	0,17
3	Serangan HPT	107	2,97	0,16
4	Fluktuasi Harga	109	3,03	0,17
Total		377	10,47	0,58
Rata-rata		94,25	2,62	0,14

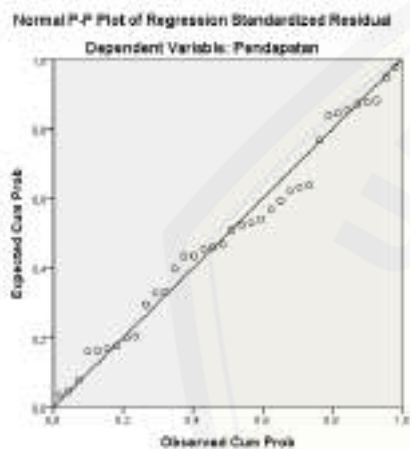
Lampiran 31. Rating Patokan dalam Perhitungan Analisis SWOT

No	Indikator	Rating
Faktor Kekuatan		
1	Ketersediaan Benih Tanaman Hortikultura	3
2	Mutu dan Kualitas bibit Tanaman Hortikultura	3
3	Ketersediaan dan Kecocokan Lahan Usahatani	3
4	Pengalaman Berusahatani	4
Faktor Kelemahan		
5	Modal Berusahatani Terbatas	2
6	Cuaca Tidak Menentu	4
7	Biaya Produksi Tinggi	4
Faktor Peluang		
8	Kepastian Adanya Pembeli	3
9	Kemudahan Memperoleh Sarana Produksi	4
Faktor Ancaman		
10	Persaingan dengan Petani yang lain	2
11	Kenaikan Biaya Produksi	3
12	Serangan HPT	3
13	Fluktuasi Harga	4

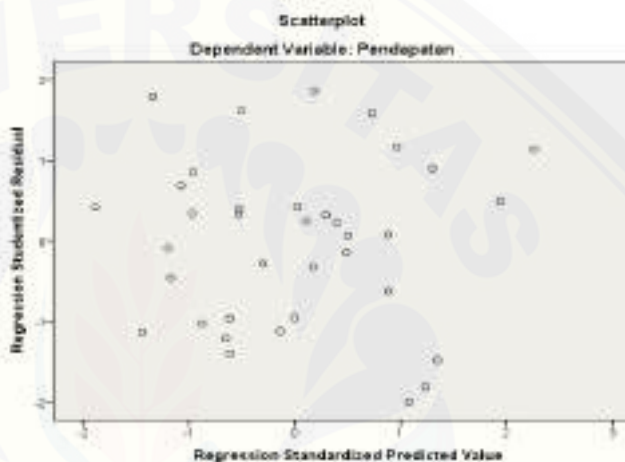
Lampiran 32. Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Faktor-faktor Strategi Internal (IFAS)				Faktor-faktor Strategi Eksternal (EFAS)			
	Bobot	Rating	Bobot x Rating		Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				Peluang			
Ketersediaan Benih Tanaman Hortikultura	0,17	3	0,52	Kepastian Adanya Pembeli	0,22	3	0,66
Mutu dan Kualitas bibit Tanaman Hortikultura	0,16	3	0,49	Kemudahan Memperoleh Sarana Produksi	0,20	4	0,80
Ketersediaan dan Kecocokan Lahan Usahatani	0,15	3	0,45	Sub Total	0,42	7	1,46
Pengalaman Berusahatani	0,13	4	0,53	Ancaman			
Sub Total	0,62	13	2,00	Persaingan dengan Petani yang lain	0,08	2	0,16
Kelemahan				Kenaikan Biaya Produksi	0,17	3	0,50
Modal Berusahatani Terbatas	0,12	2	0,25	Serangan HPT	0,16	3	0,49
Cuaca Tidak Menentu	0,13	4	0,51	Fluktuasi Harga	0,17	4	0,67
Biaya Produksi Tinggi	0,13	4	0,51	Sub Total	0,58	12	1,82
Sub Total	0,38	10	1,27	Total			3,29
Total			3,27				

Lampiran 33. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember



Uji Normalitas



Uji Heterokedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,999 ^a	,997	,997	87459,438	,997	1887,362	6	29	,000	2,114

a. Predictors: (Constant), Biaya tutup bedengan, Biaya obat, Biaya benih, Biaya pupuk, Produksi, Sewa lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Autokorelasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86620340561067,670	6	14436723426844,613	1887,362	,000 ^b
	Residual	221825446343,213	29	7649153322,180		
	Total	86842166007410,900	35			

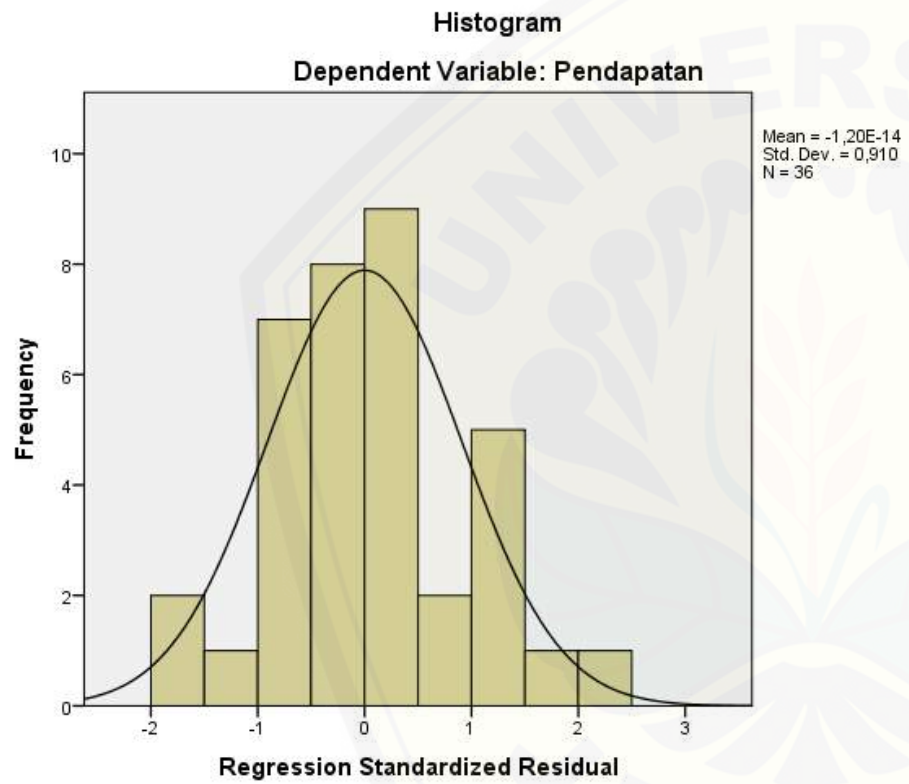
a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya tutup bedengan, Biaya obat, Biaya benih , Biaya pupuk, Produksi, Sewa lahan

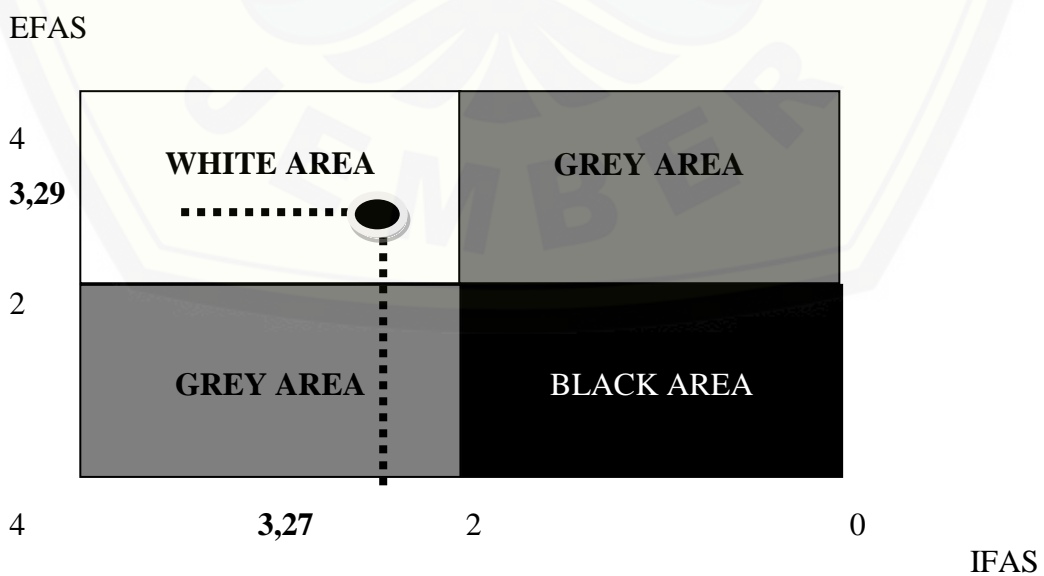
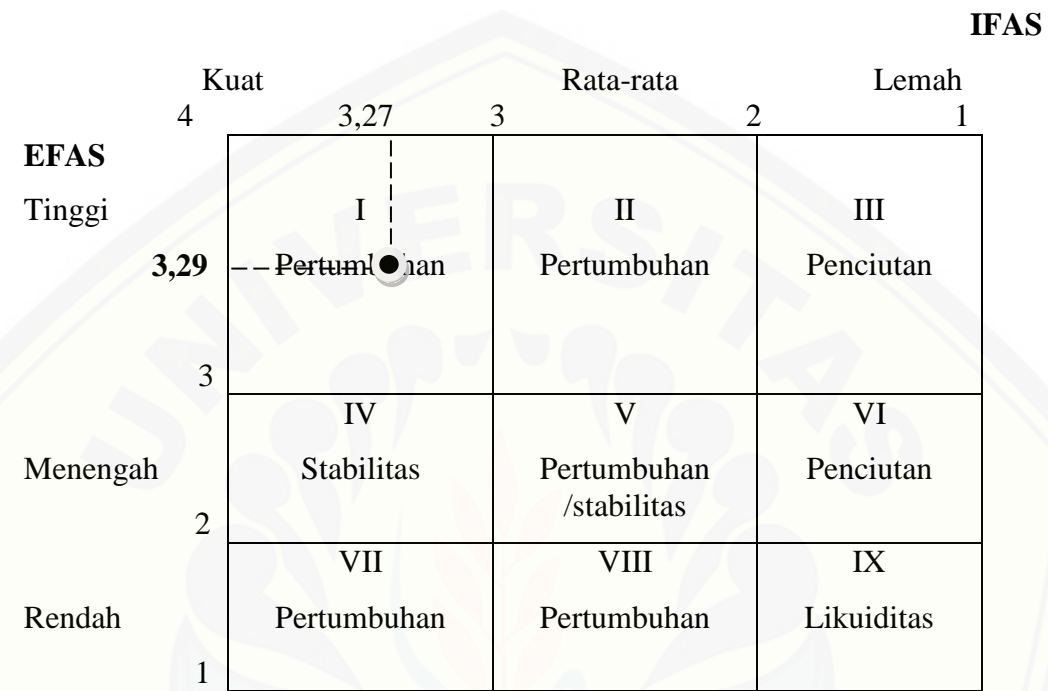
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-225388,556	176819,856		-1,275	,213	
	Sewa lahan	-1,316	,395	-,042	-3,336	,002	,546
	Produksi	,981	,011	1,023	90,695	,000	,690
	Biaya benih	-,078	,063	-,013	-1,234	,227	,848
	Biaya pupuk	-20,984	21,169	-,010	-,991	,330	,804
	Biaya obat	-1,021	,544	-,020	-1,877	,071	,767
	Biaya tutup bedengan	-,008	,474	,000	-,018	,986	,729

a. Dependent Variable: Pendapatan



Lampiran 34. Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif dan Matrik Internal dan Eksternal Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura pada Lahan Pekarangan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Petani Pembibitan Tanaman Hortikultura



Gambar 2. Persiapan Bedengan



Gambar 3. Benih yang telah di sebar



Gambar 4. Bibit Tanaman Hortikultura yang Siap Panen